

**SKRIPSI**  
**PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN**  
**LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG**  
**DIMEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN**  
**(Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)**



Oleh:

**RADINDA ALIFIA WIDARAFIKA PUTRI**

NIM : 220501110114

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2026**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN**  
**LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG**  
**DIMEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN**  
**(Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**RADINDA ALIFIA WIDARAFIKA PUTRI**

NIM : 220501110114

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2026**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DIMEDIASI OLEH  
PERILAKU KEUANGAN**  
(Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)

## **SKRIPSI**

Oleh

**Radinda Alifia Widarafika Putri**

NIM : 220501110114

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 April 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Farahiyah Sartika, M.M**

**NIP. 199201212018012002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Faktor-faktor Yang  
Mempengaruhi Minat Menabung (Studi Kasus Individu Berkeluarga di  
Kota Malang)

### SKRIPSI

Oleh

**RADINDA ALIFIA WIDARAFIKA PUTRI**

NIM : 220501110114

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 8 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Mardiana, SE., M.M**

NIP. 197405192023212004

2 Anggota Penguji

**Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M**

NIP. 198508202023211019

3 Sekretaris Penguji

**Farahiyah Sartika, M.M**

NIP. 199201212018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Setiani, M.M**

NIP. 199009182018012002

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radinda Alifia Widarafika Putri  
NIM : 220501110114  
Program Studi/Fakultas : Manajemen/Ekonomi

Menyatakan bawah “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung dimediasi oleh Perilaku Keuangan (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)** adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Kemudian bila terdapat “klaim” dari pihak lain di kemudian hari, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 23 April 2026

Hormat Saya,



10000  
REPUBLIK INDONESIA  
METRAL TEMPEL  
592ANX359420331

Radinda Alifia Widarafika Putri

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam proses menyusun dan menulis skripsi, halaman persembahan adalah bagian paling bermakna dan penting bagi penulis. Halaman ini adalah bentuk rasa terima kasih kepada orang-orang tercinta yang selalu berada untuk memberi semangat penulis dalam menyusun skripsi, yaitu:

1. Diri saya sendiri. Selama ini tangan dan kaki saya telah bergerak mengikuti kata hati serta perintah otak untuk tetap menyelesaikan skripsi sebaik mungkin. Bagi pohon rindang di hutan lebat, penulis akan terus berjuang menjadi hebat.
2. Ibu saya tercinta, Sonis Widiyah. Selalu memberikan kalimat yang berhasil menyuntik semangat. Serta Ayah Achmad Busro. Terima kasih banyak telah percaya dan tetap berada di sisi penulis apapun keadaannya.
3. Kakak saya, Diana Rafika Widya Rahmah. Serta Adik Aldanila Mianighta Ratriфика yang selalu memberikan semangat. Terbukti dengan gelar sarjana yang kini tersemat pada nama penulis, semua tak luput dari doa dan dukungan yang mereka berikan.
4. Persembahan khusus untuk Almarhum Bapak Mochamad Arofik. Semoga pencapaian penulis selama ini dapat menjadi kebanggaan indah untuk beliau di sana.
5. Kepada Ibu Farahiyah Sartika, M.M. terima kasih telah menjadi pembimbing yang sabar. Bimbingan yang telah beliau berikan menjadi perjalanan yang sangat penting menuju sarjana.
6. Terakhir, untuk teman-teman yang selalu memberikan penulis dukungan. Tete Dinar dan Dinar Amalia, terima kasih banyak telah menemani walau baru mengenal. Semua akan terkenang menjadi bagian penulis dalam menyelesaikan program skripsi. *We are one.*

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

*"Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?"*

*Ar-Rahman: 60*

*"That which does not kill us makes us stronger."*

*- Friedrich Nietzsche*

*Your goals matter, keep aligned with them.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Dimediasi Oleh Perilaku Keuangan (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kurang dan jauh dari kata sempurna serta kesalahan yang penulis yakini di luar batas kemampuan penulis. Maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Tak lupa penulis menyampaikan rasa syukur sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dr. Mardiana, SE. MM., sebagai dosen penguji pertama dan Bapak Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM., sebagai dosen penguji kedua.
7. Keluarga, kerabat, serta teman penulis yang telah memberikan semangat serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1. Latar Belakang.....	18
1.2. Rumusan Masalah .....	28
1.3. Tujuan Penelitian.....	28
1.4. Manfaat Penelitian.....	29
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	31
2.1. Penelitian Terdahulu .....	31
2.2 Kajian Teoritis .....	40
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	40
2.2.1.1 Pengertian <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	40
2.2.2 Minat Menabung.....	43
2.2.2.1 Pengertian Minat Menabung .....	43
2.2.2.2 Indikator Minat Menabung .....	46
2.2.3 Gaya Hidup .....	47
2.2.3.1 Pengertian Gaya Hidup.....	47
2.2.3.2 Indikator Gaya Hidup .....	50
2.2.4 Lingkungan Sosial.....	51
2.2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial .....	51

2.2.4.2 Indikator Lingkungan Sosial .....	54
2.2.5 Literasi Keuangan.....	55
2.2.5.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	55
2.2.5.2 Indikator Literasi Keuangan .....	57
2.2.6 Perilaku Keuangan .....	58
2.2.6.1 Pengertian Perilaku Keuangan.....	58
2.2.6.2 Indikator Perilaku Keuangan .....	60
2. 3 Kerangka Konseptual.....	61
2.4 Hubungan Antar Variabel .....	62
2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung.....	62
2.4.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung.....	62
2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung.....	63
2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan .....	63
2.4.5 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan .....	64
2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan .....	64
2.4.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung .....	65
2.4.8 Pengaruh Gaya Hidup melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung .....	65
2.4.9 Pengaruh Lingkungan Sosial melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung.....	66
2.4.10 Pengaruh Literasi Keuangan melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung.....	66
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>3.2. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>3.3. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>67</b>
3.3.1 Populasi.....	67
3.3.2 Sampel.....	68
<b>3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>68</b>
<b>3.5. Data dan Jenis Data .....</b>	<b>69</b>
<b>3.6. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>70</b>
<b>3.7. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>71</b>
3.7.1 Variabel Independen .....	71
3.7.1.1 Gaya Hidup .....	71

3.7.1.2 Lingkungan Sosial.....	71
3.7.1.3 Literasi Keuangan.....	72
3.7.2 Variabel Dependen .....	72
3.7.2.1 Minat Menabung.....	72
3.7.3 Variabel Mediasi .....	72
3.7.3.1 Perilaku Keuangan .....	72
3.8. Analisis Data.....	74
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	74
3.8.2 Pengolahan Data .....	75
3.8.2.1 Measurement Model (Outer Model) .....	75
3.8.2.2 Structural Model (Inner Model).....	76
3.8.2.3 Uji Mediasi.....	78
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>79</b>
4.1.1 Gambaran Umum Kota Malang.....	79
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	80
<b>4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>82</b>
4.2.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden.....	82
<b>4.3 Analisis Data.....</b>	<b>84</b>
4.3.1 Outer Model .....	84
4.3.2 Inner Model.....	89
4.3.4 Uji Mediasi.....	95
<b>4.4 Pembahasan.....</b>	<b>97</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>111</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1. 1 Indeks Menabung Konsumen Indonesia 2025 .....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 1. 2 Indeks Intensitas Menabung 2025 .....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 1. 3 Survei Menabung.....</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan.....	40
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	73
Tabel 3. 2 Nilai R-square.....	77
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga di Kota Malang Tahun 2025 .....	80
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Kecamatan .....	80
Tabel 4. 3 Identitas Responden.....	81
Tabel 4. 4 Deskripsi Jawaban Gaya Hidup (X1).....	82
Tabel 4. 5 Deskripsi Jawaban Lingkungan Sosial (X2).....	82
Tabel 4. 6 Deskripsi Jawaban Literasi Keuangan (X3).....	83
Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Perilaku Keuangan (Z).....	83
Tabel 4. 8 Deskripsi Jawaban Minat Menabung (Y).....	84
Tabel 4. 9 Loading Factor .....	85
Tabel 4. 10 Nilai AVE .....	86
Tabel 4. 11 Cross Loading.....	87
Tabel 4. 12 Composite Reliability .....	88
Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha.....	88
Tabel 4. 14 r-square .....	89
Tabel 4. 15 F-square .....	90
Tabel 4. 16 Q2 Predictive Relevance .....	91
Tabel 4. 17 Path Coefficient .....	92
Tabel 4. 18 Specific Indirect Effect.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Biodata Penulis .....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran 2 Kuesioner.....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Kuesioner Penelitian.....</b>	<b>130</b>
<b>Lampiran 4 Hasil Uji Data Smart-PLS 4 .....</b>	<b>131</b>
<b>Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme .....</b>	<b>133</b>
<b>Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....</b>	<b>134</b>

## ABSTRAK

Putri, Radinda Alifia Widarafika, 2026, SKRIPSI, Judul: Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Dimediasi Oleh Perilaku Keuangan (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)”

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Minat Menabung

---

---

Pengelolaan keuangan adalah metode yang umumnya menunjukkan bahwa kualitas hidup dalam rumah tangga tercapai di tengah ekonomi yang tidak kondusif. Bagi pasangan, mengelola keuangan dapat menjadi tantangan serius. Adanya perubahan gaya hidup, tuntutan ekonomi yang meningkat, serta keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Setiap individu pasti memiliki minat terhadap sesuatu. Minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu. Dalam hal ini, minat menabung adalah keinginan individu dalam menyimpan uang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini minat menabung kemudian ditelaah melalui faktor Gaya Hidup (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Literasi Keuangan (X3), dan peran mediator Perilaku Keuangan (Z).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hipotesis berjumlah 10. Penelitian ini dilakukan di salah satu kota di Jawa Timur, yakni Kota Malang. Dengan populasi individu berkeluarga yang tak terhingga, maka ditemukan sampel berjumlah 170 berdasarkan rumus (Hair Jr et al., 2023) yakni mengalikan jumlah indikator dengan 10 untuk mendapatkan sampel terbaik. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, terutama *non-probability sampling*. Informasi yang dihimpun melibatkan data primer melalui observasi dan data sekunder yang berasal dari informasi resmi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS yang merupakan bagian dari SEM. Alat yang digunakan adalah Smart-PLS Versi 4.0 Tahun 2026.

Hasil menunjukkan bahwa cara hidup dan lingkungan sosial tidak secara signifikan memengaruhi minat menabung, sedangkan literasi keuangan terbukti dapat memengaruhi secara positif signifikan. Selanjutnya untuk perilaku keuangan, gaya hidup dan literasi keuangan dapat memengaruhi, sedangkan lingkungan sosial tidak. Perilaku Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung.

## ABSTRACT

*Putri, Radinda Alifia Widarafika, 2026, THESIS, Title: The Influence of Lifestyle, Social Environment, and Financial Literacy on Saving Interest Mediated by Financial Behavior (A Study of Married Individuals in Malang City)*

*Advisor : Farahiyah Sartika, M.M*

*Keywords : Lifestyle, Social Environment, Financial Literacy, Financial Behavior, Saving Interest*

---

---

*Financial management is an effective method to make sure that household stability can be achieved in the middle of an uncertain economy. For couples, managing finances can be a challenge. There are changes in lifestyle, increasing economic demands, and the desire to achieve long-term goals. Every individual has an interest in everything. Interest in an attraction to learn something. In this research, saving interest is a process of doing something with the goal of satisfaction in the future. The concept of saving interest is then analyzed through the factors of Lifestyle (X1), Social Environment (X2), and Financial Literacy (X3), and the mediating role of Financial Behavior (Z).*

*This research employs a quantitative methodology, with 10 hypotheses being tested. The research location is Malang City. With an infinite population of individuals with families, a sample of 170 was found based on the formula (Hair Jr et al., 2023) which is to multiply the number of indicators by 10 to find the best sample. The researcher used purposive sampling, specifically non-probability sampling. The analytical foundation of this research relies on an integration of primary and secondary sources. To evaluate the hypotheses, the Partial Least Squares (PLS) technique was employed, utilizing the component-based approach of Structural Equation Modeling (SEM). The tool used was Smart-PLS Version 4.0 2026.*

*Evidence suggest that financial proficiency acts as a substantial driver for saving behavior. Conversely, the study indicates that lifestyle choices and social surroundings fail to exert a statistically significant influence. Lifestyle and Financial Literacy can influence Financial Behavior, while Social Environment cannot. The intention to save money as influenced by social environment, lifestyle, and financial aptitude is not mediated by financial behavior, as shown by the research results.*

## المخلص

فوتري، راديندا اليه ويدر افريكا، ٢٠٢٦، أطروحة، العنوان: تأثير نمط الحياة والبيئة الاجتماعية والمعرفة المالية على الاهتمام بالادخار، بوساطة السلوك المالي (دراسة عن الأفراد المتزوجين في مدينة مالانج)

اسم المشرف : فرحية سارتيكا، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية : نمط الحياة، البيئة الاجتماعية، الثقافة المالية، السلوك المالي، الاهتمام بالادخار

الإدارة المالية هي طريقة فعالة لضمان تحقيق رفاهية الأسرة في ظل ظروف اقتصادية غير مواتية. بالنسبة للأزواج، قد تكون إدارة الشؤون المالية أمراً صعباً. فهناك تغيرات في نمط الحياة، وزيادة في المتطلبات الاقتصادية، والرغبة في تحقيق أهداف طويلة الأجل. كل فرد لديه اهتمام بشيء ما. الاهتمام هو انجذاب لتعلم شيء ما. في هذه الحالة، الاهتمام بالادخار هو عملية القيام بشيء ما بهدف إرضاء الذات في المستقبل. ثم يتم فحص مفهوم الاهتمام بالادخار من خلال عوامل نمط الحياة (X1) والبيئة الاجتماعية (X2) والمعرفة المالية (X3) والدور الوسيط للسلوك المالي (Z).

طريقة البحث هذه كمية، وتختبر 10 فرضيات. موقع البحث هو مدينة مالانج، جاوة الشرقية. مع وجود عدد لا حصر له من الأفراد الذين لديهم عائلات، تم العثور على عينة من 170 شخصاً بناءً على الصيغة (Hair Jr et al., 2023)، وهي ضرب عدد المؤشرات في 10 للحصول على أفضل عينة. استخدم الباحث العينة المقصودة، وتحديدًا العينة غير الاحتمالية. كانت البيانات المستخدمة بيانات أولية وثانوية. تمت معالجة البيانات باستخدام طريقة المربعات الصغرى الجزئية (PLS)، وهي جزء من نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM). كانت الأداة المستخدمة هي صمارة PLS الإصدار 4.0 عام 2026.

تظهر النتائج أن نمط الحياة والبيئة الاجتماعية لا يؤثران بشكل كبير على الاهتمام بالادخار، ولكن الثقافة المالية يمكن أن يكون لها تأثير إيجابي كبير. يمكن أن يؤثر نمط الحياة والثقافة المالية على السلوك المالي، في حين أن البيئة الاجتماعية لا تؤثر عليه. لا يمكن للسلوك المالي أن يتوسط العلاقة بين نمط الحياة والبيئة الاجتماعية والثقافة المالية فيما يتعلق بالاهتمام بالادخار.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan masyarakat di seluruh dunia berbeda-beda dan yang paling umum adalah menabung. Kata menabung memiliki arti yang sangat luas. Dalam konteks ekonomi, menabung dapat didefinisikan sebagai kata sisa dari pendapatan setelah dikurangi konsumsi saat ini selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, dalam konteks psikologis, menabung mengacu pada proses tidak menghabiskan uang di periode saat ini, agar dapat digunakan di masa depan. (Andrew & Tharanika, 2017). Menabung merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi konsumsi berlebihan atas keuangan yang dimiliki sekarang demi kebutuhan masa depan. Menurut Zaleha et.al (2022) menabung memiliki manfaat yang positif untuk melatih kesabaran. Orang yang menabung berusaha menahan keinginan semata demi memenuhi kebutuhannya di masa mendatang. Menurut Rendra (2012) dalam (Suhendra & Arifin, 2019) tingkat kesadaran menabung di kalangan masyarakat masih tergolong rendah..

**Gambar 1. 1**  
**Indeks Menabung Konsumen Indonesia 2025**



Sumber: <https://lps.go.id/>

Arti dari Indeks Menabung Konsumen (IMK) yang dicetuskan oleh LPS adalah metode pengukuran kemampuan dan keinginan konsumen untuk menabung.

Kemampuan menabung dan niat yang tinggi ditunjukkan oleh tingkat IMK di atas 100. Berdasarkan data di atas, IMK naik di Bulan Oktober 2025 sebesar 77.7. Tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa level menabung lebih jauh mendekati angka 100 dibanding bulan Juni 2025 sebesar 83.8. Dengan adanya perubahan level ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya konsumen dapat menabung dipengaruhi berbagai faktor. Dua komponen Indeks Intensitas Menabung (IIM) dan Indeks Waktu Menabung (IWM) adalah komponen IMK. Aspek frekuensi dan kapasitas menabung dalam persepsi konsumen rupanya kerap diwakili oleh IIM, yang kemudian digabung dengan IWM sebagai indikator untuk menentukan momentum atau ketepatan waktu dalam menyisihkan dana.

**Gambar 1. 2**  
**Indeks Intensitas Menabung 2025**



Sumber: <https://lps.go.id/>

Data IIM 2025 di atas menunjukkan bahwa sepanjang Januari hingga Oktober 2025, kemampuan masyarakat dalam menabung masih tergolong rendah di bawah 100. Meski sempat menajam di Bulan Mei 2025, akan tetapi periode Agustus-Oktober 2025 meningkat mendekati level 90. Kenaikan ini menunjukkan adanya kesadaran individu terkait menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra & Arifin, (2019) terhadap pekerja muda di Jakarta dengan pengalaman bekerja lebih dari 1 tahun, mengindikasikan bahwa pemahaman finansial menjadi faktor yang mendasari munculnya kebiasaan menyisihkan dana, lingkungan sosial, serta minat menabung. Kepandaian akan keuangan dapat mendorong seseorang mengantongi tingkat menabung dan

membentuk sikap yang terarah. Orang-orang di sekitar pun mempunyai pengaruh terhadap karakter individu dalam menyisihkan uang. Penelitian telah dilakukan oleh Wulandari et al., (2024) yang mengemukakan perilaku menabung ditemukan berhubungan erat dengan kontrol diri individu maupun literasi keuangan mereka. Peningkatan kebiasaan menyisihkan uang di kalangan pekerja industri di wilayah Lamonagan sangat bergantung pada sejauh mana pengendalian diri serta pengetahuan keuangan mereka. Dari penelitian yang telah disebutkan dipahami bahwa minat menabung dapat dipicu oleh banyak aspek internal terutama pengendalian mereka terhadap pemasukan.

Selain pekerja, mahasiswa juga menjadi salah satu kelompok besar yang perlu memahami pentingnya menabung. Perguruan tinggi dapat menjadi fase menemukan jati diri, serta perubahan dalam merespon keadaan sekitar terutama kondisi keuangan. Mahasiswa mempunyai perkembangan wawasan dan pandangan terkait masa depan. Dibandingkan dengan masa remaja yang dihabiskan untuk bersenang-senang, mahasiswa sudah merencanakan pemenuhan kebutuhan pribadi dengan cara mencari uang sendiri. Penelitian yang dilakukan Rahel et al., (2020) membuktikan bahwasannya gaya hidup positif mahasiswa seperti tanggung jawab, berprinsip, mandiri, serta melakukan aktivitas kuliah dengan pekerjaan sampingan mempunyai pengaruh positif terhadap menabung. Bentuk pemahaman seperti ini akan memberikan keputusan bijak dalam mengelola utang, pinjaman *online*, kredit, dan deposito, serta menghindari risiko keuangan lainnya (Laily, 2016).

Lain halnya dengan pekerja dan mahasiswa, individu berkeluarga merupakan sebuah identitas yang terkait dengan keluarga. Pendidikan keuangan dari orang tua memberikan kontribusi besar terhadap individu sehingga manajemen keuangan mereka terbentuk. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka masih tidak mampu mengontrol pengeluaran uang sesuai kebutuhan (Assah & Nurlailah, 2022). Pola konsumsi di Indonesia umumnya masih berputar pada hal yang bisa dihabiskan sekarang tak peduli manfaatnya seperti apa. Perdebatan mengenai pola konsumsi masih terus dikaji untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap perilaku menabung. Beberapa penelitian melihat fakta bahwa individu lebih kuat menghabiskan uang mereka secara langsung untuk

membeli barang yang terlihat nyata, kemudian mereka menghindari tujuan keuangan individu jangka panjang (Erskine et al., 2006). Tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa masih banyak individu yang memilih untuk menyimpan uang mereka dibanding menghabiskannya secara langsung. Perdebatan tersebut masih terus melibatkan perilaku menabung dan konsumsi jangka pendek serta jangka panjang.

Kategori individu berkeluarga adalah yang telah resmi menikah dan berperan dalam sebuah keluarga kecil. Umumnya, berkeluarga ini terdiri dari suami, istri, dan anak. Dalam penelitian ini dua posisi yang disorot adalah suami dan istri terutama karena mereka yang memahami kondisi ekonomi mereka sendiri. Pemahaman mengenai pentingnya menabung masih perlu ditingkatkan, mengingat menurut survei GoodStats, hanya 39,1% orang di Indonesia yang menabung, sementara sisanya menghabiskan uang hanya pada hal-hal yang diinginkan sekarang (Bawa, 2023). Bagi pasangan muda, pengelolaan keuangan dapat menjadi tantangan tersendiri. Dengan perubahan gaya hidup, tuntutan ekonomi yang terus meningkat, dan persiapan dana jangka panjang seperti pendidikan anak, mereka harus mampu menyusun prioritas, membuat anggaran, dan berinvestasi secara bijak sejak dini. Tanpa pengelolaan keuangan yang efektif, pasangan muda rentan menghadapi tekanan finansial dan kesulitan mencapai tujuan hidup mereka.

Kesejahteraan rumah tangga tidak hanya dibuktikan dengan cinta semata, namun juga membutuhkan banyak pengeluaran baik sandang, pangan, papan, hingga pendidikan (Marpaung, 2021). Oleh sebab itu, mengelola keuangan keluarga sangat penting untuk memastikan ekonomi kita stabil dan dapat memberikan kesejahteraan jangka panjang. Mengingat berkeluarga memiliki tujuan yang panjang, masa depan keluarga menjadi pemicu pentingnya kita mengelola keuangan keluarga. Dengan pengelolaan yang tepat keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar, menghindari adanya hutang yang membengkak, serta mempersiapkan masa depan dengan tabungan atau investasi. Pengelolaan keuangan yang bijak dapat membantu keluarga menghadapi situasi darurat tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Di sisi lain, pemahaman mengenai keuangan juga memungkinkan anggota keluarga membuat keputusan ekonomi yang cerdas

sehingga menghindari gaya hidup konsumtif dan membangun keluarga yang sejahtera (Asih & Andrianingsih, 2023).

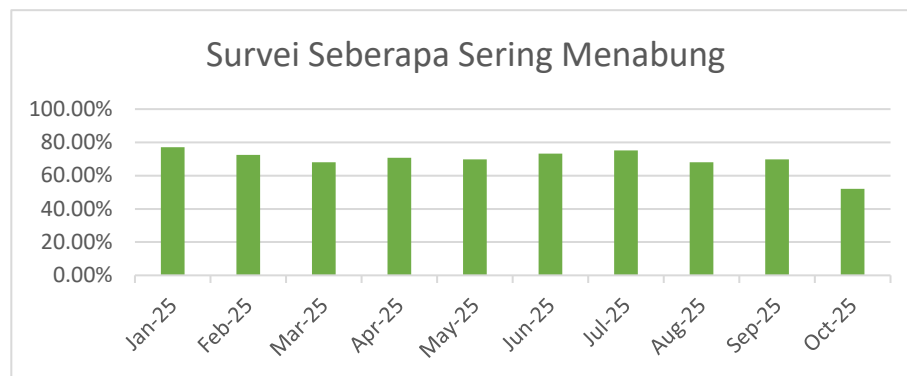
Meski mengelola keuangan penting, terkadang setiap orang mempunyai minat atau hobi pada suatu hal. Sebagai contoh, seorang pria yang sudah mempunyai keluarga, bisa saja masih memikirkan hobinya sendiri dan itu mengganggu keuangan keluarga. Tidak sedikit pula ibu-ibu tertarik dalam dunia arisan, yang mana terhubung dalam jeratan sosial ini bisa mempengaruhi cara mengeluarkan uang (Kurniasari et al., 2024). Tindakan seperti ini dapat menjadikan kebiasaan konsumtif yang membuat mereka kesulitan membedakan mana barang yang benar-benar kebutuhan dan sekedar keinginan. Selain tindakan konsumtif, perilaku mudah terbawa arus ini bisa menjadi jebakan karena mereka masih tidak mempunyai prinsip.

Penelitian Iradianty & Azizah, (2023) mengemukakan bukti bahwa liteemahamanasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga memiliki arah hubungan yang signifikan terhadap minat menabung. Sebenarnya, individu menyadari pentingnya membedakan hal baik dan buruk, sehingga terhindar dari tindakan konsumtif. Sejalan dengan penelitian (Sugiarti, 2023) wawasan keuangan dampaknya sangat positif terhadap kecenderungan untuk menabung. Adanya pemahaman mendalam mengenai aspek finansial secara otomatis mendorong level ketertarikan seseorang untuk memulai aktivitas menabung. Minat menabung merupakan cikal bakal sekaligus implementasi dari perilaku menabung.

Setiap individu mempunyai minat dalam berbagai hal. Minat mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap. Menurut bahasa, minat adalah usaha atau kemampuan untuk mempelajari sesuatu. Becker & Mulligan (1997) dalam (Erskine et al., 2006) menemukan bahwa individu berpendidikan lebih mudah untuk mengelola keuangan dengan menunda keinginan. Hal ini mengindikasikan bahwa individu berkeluarga, khususnya mereka yang fokus pada pencapaian besar seperti membeli rumah atau kendaraan, akan sanggup menunda keinginan semata karena mempunyai minat terhadap menabung. Warneryd (1999) mengatakan bahwa dalam ekonomi, menabung hanya dianggap sebagai kegiatan sampingan daripada aktivitas primer. Menabung sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang individu

mempunyai prinsip serta kontrol diri, serta bagaimana sebuah lingkungan sosial menjadi faktor eksternal (Erskine et al., 2006).

**Gambar 1.3**  
**Survei Menabung**



Sumber: <https://lps.go.id/>

Data survei menabung konsumen dari Survei Konsumen dan Perekonomian oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) menunjukkan bahwa di Bulan Oktober terjadi penurunan. Beberapa kelompok masyarakat mampu menabung dengan intensitas tinggi namun sebagian yang lain justru berkurang drastis. Adanya penurunan ini bisa dikarenakan minat terhadap menabung semakin rendah atau justru karena pendapatan yang semakin kecil.

Lucas & Britt (2003) menjelaskan minat menabung merupakan gabungan dari 4 dimensi utama, *attention*, *interest*, *desire*, dan *conviction* (Assah & Nurlailah, 2022). *Attention* adalah alat ukur tingkat perhatian seseorang terhadap kegiatan menabung. Dalam hal ini, seseorang melakukan kegiatan menabung jika dia benar-benar serius dalam menabung. Yang kedua, *interest*, ketika seseorang dapat menilai seberapa besar ketertarikannya terhadap tindakan menabung. Yang ketiga, *desire*, adalah hasrat atau kemauan seseorang untuk menabung. Yang terakhir, *conviction*, adalah keyakinan responden terhadap manfaat menabung. 4 dimensi tersebut membentuk minat seseorang dalam menabung. Minat menabung adalah proses untuk melakukan sesuatu disertai hasrat dan tujuan memuaskan di masa mendatang. Individu yang mempunyai minat menabung pada suatu hal, pasti akan berusaha sekuat mungkin untuk mendapatkannya. Penelitian ini ingin membuktikan apakah

dari pola hidup, kondisi sosial sekitar, dan pemahaman keuangan mampu mengantarkan perilaku keuangan mereka terhadap minat menabung.

Konsep minat menabung didasari oleh TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang merupakan pendekatan psikologi. TPB merupakan kerangka kerja yang mendefinisikan secara kompleks niat seseorang melakukan suatu perilaku (Rozenkowska, 2023). TPB mempunyai tiga faktor penentu yaitu aspek kendali pada perilaku, kemudian kecerendungan sikap terhadap perilaku tersebut, serta pengaruh dari norma subjektif di lingkungan sekitar. Dalam Ertina & Ibrahim, (2019) Adler (2005) mengemukakan bahwa perilaku individu secara kuat dipengaruhi oleh kualitas kehidupan kehidupannya. Umumnya perilaku individu tercermin dalam gaya hidup. Penjelasan Minor & Mowen (2002) terkait gaya hidup kemungkinan dapat merusak kehidupan seseorang, melalui kebiasaan menghabiskan uang serta bagaimana mereka memanfaatkan waktu yang ada. Perilaku gaya hidup konsumtif, artinya kehidupan seseorang bisa saja diliputi oleh keinginan yang tidak menjadi prioritas. Dalam usia remaja, sikap bisa berubah sesuai dengan apa yang terjadi pada mereka. Keputusan konsumsi jangka pendek dan *self-control* mereka terhadap uang jajan masih tergolong rendah.

Assael (1984) memperkirakan bahwa selain kebiasaan menghabiskan uang, gaya hidup pun bisa dilihat dari interaksi dengan lingkungan. Individu berkeluarga tentunya sudah membangun gaya hidup mereka dengan melihat lingkungan sekitar mereka. Lingkungan sosial, yang menjadi tempat mereka bertahan hidup pun memberikan pengaruh penting terhadap perilaku mereka terhadap uang (Ertina & Ibrahim, 2019). Di zaman digital ini bisa dengan mudah termakan oleh *clickbait* atau kata “viral” hanya demi sebuah benda yang tidak memberikan manfaat penuh untuk mereka. Ronald D. Hukubun et al., (2023) mengemukakan bahwa budaya konsumtif telah menjadi permasalahan dalam kehidupan. Dengan pendapatan pribadi, mereka mempunyai kendali penuh untuk menghabiskannya. Pengeluaran uang yang tidak terkendali dapat menjadi kebiasaan buruk. Oleh karena itu, menabung penting untuk membiasakan mereka berperilaku keuangan yang baik. Gregory & Rogerson, (2019) mengemukakan bahwa menabung adalah bentuk usaha dalam menyisihkan separuh uang yang dimiliki dengan tujuan disimpan.

Penelitian Halizah & Darmawan, (2023) mengemukakan bahwa gaya hidup memiliki peran terhadap perilaku menabung. Artinya, keputusan dan prioritas individu sangat memengaruhi penerapannya dalam mengeluarkan uang. Seorang individu di zaman modern pasti mempunyai akses informasi dan menyerapnya sesuai pemahaman mereka. Akses informasi mereka sudah beragam, mulai dari gadget, media sosial, *platform*, bahkan komunitas yang menjamur di mana-mana (Sukarno & Indrawati, 2018). Tentunya, penelitian ini berada dalam jalur yang sama dengan penelitian sebelumnya (Musthofa & Musfiroh, 2022) dan (Assah & Nurlailah, 2022) jika keinginan dalam menabung dapat dipengaruhi faktor gaya hidup. Adapun penelitian lain justru memberikan hasil berbeda yakni pendalaman riset oleh Sidebang et al., (2024) bahwa gaya hidup bukan faktor yang meningkatkan intensitas minat menabung. Dengan adanya gap penelitian di atas, peneliti ingin menguji apakah gaya hidup menjadi faktor penting dalam menentukan minat menabung.

Dimensi *TPB* yang kedua adalah norma subjektif. Aspek norma subjektif memiliki keterkaitan erat dengan bagaimana individu memproses segala tekanan dari lingkungan sosial, pengaruh pendapat orang di sekitarnya sehingga membentuk keyakinan (Rozenkowska, 2023). Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan individu ketika mempertimbangkan pendapat orang lain. Andrews et al., (2021) melakukan penelitian terkait *Social Brain Development in Adolescence*. Maksudnya adalah mengetahui mengapa individu masih memikirkan pendapat orang lain dalam kehidupannya. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa *social cognitive* mereka masih dalam tahap perkembangan. Salah satu penelitian menyebut bahwasannya pubertasi memengaruhi perkembangan otak mereka dalam menyerap suatu informasi (Andrews et al., 2021). Tekanan sosial dapat diatasi ketika remaja mendapatkan pendidikan keuangan keluarga. Hasil dari pendidikan atau akses informasi di masa lalu dapat menjadi pegangan mereka dalam mengelola keuangan. Bentuk pengelolaan keuangan ini dinamakan manajemen keuangan pribadi (Rohayati, 2015). Lingkungan masyarakat atau tempat individu adalah faktor eksternal. Penelitian Indana & Agus, (2022) bahwa kondisi lingkungan mempunyai pengaruh signifikan dalam memengaruhi minat

menabung individu. Penelitian serupa ditemui dalam (Efriani et al., 2025), (Yana & Agustina, 2023), dan (Khairunnisa & Cahyono, 2020). Akan tetapi, penelitian ini tak sejalan dengan (Raihana & Aulia, 2020) bahwa faktor lingkungan sosial bisa berdampak negatif pada kebiasaan individu. Dua hal dari lingkungan sosial adalah dampak positif dan dampak negatif.

Selain gaya hidup dan lingkungan sosial, faktor lain yang dapat memengaruhi minat menabung adalah literasi keuangan. Individu perlu mengetahui dan memahami teori keuangan karena itu adalah landasan utama dalam mengelola keuangan (Rohmanto, 2022). Uang tidak hanya sekedar pemenuh keinginan, tetapi juga perlu dikelola demi menghindari krisis keuangan di masa mendatang (Krisdayanti, 2020). Pengelolaan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab dalam kehidupan. Permasalahan ekonomi sering kali datang karena tidak mengelola keuangan dengan baik. Penelitian (Fitri & Mardiana, 2025) mengemukakan bahwa literasi keuangan memberikan individu pengaruh terhadap minat *paylater*. *Paylater* adalah salah satu perilaku keuangan dalam hal pinjaman. Literasi keuangan dianggap dapat mengontrol keuangan seseorang terutama dalam mengelola keuangan. Meski menabung memiliki manfaat, beberapa kalangan masih belum mengetahui pentingnya menabung, terutama jika tidak mendapat pendidikan keuangan keluarga.

Dua faktor yakni pemahaman terkait finansial serta pola gaya hidup menjadi variabel dalam penelitian Razi et al., (2023) untuk menguji pengaruhnya terhadap minat menabung. Temuan penelitian tersebut memberi hasil bahwa tingkat pemahaman keuangan berkontribusi nyata terhadap peningkatan keinginan individu untuk menabung. Adanya kontribusi positif antara variabel tersebut senada dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Rahmah et al., (2023) bahwasannya pengetahuan dan edukasi terkait keuangan dapat meningkatkan minat menabung. Penelitian lain (Yana & Agustina, 2023) menyelaraskan hal ini dipicu oleh luasnya cakupan informasi finansial seseorang yang kemudian bersangkutan dengan aktivitas menabung individu. Temuan mengenai dampak positif literasi keuangan terhadap intensitas menabung bertolak belakang dengan riset yang telah dipublikasikan oleh Sirait et al., (2022) bahwa sepasang variabel tersebut bersifat

independen dan tidak saling bersinggungan secara signifikan. Bersamaan adanya gap penelitian tersebut, maka fokus utama penelitian ini adalah menguji peningkatan motivasi menabung yang didorong oleh pemahaman finansial individu.

Tujuan penelitian ini menguji perilaku keuangan selain sebagai mediator adalah mengetahui seberapa besar 3 variabel utama memengaruhinya. Konsep perilaku keuangan adalah perilaku tanggung jawab individu terhadap pengelolaan keuangan (Himmah et al., 2025). Konsep perilaku keuangan sendiri menyatukan elemen pemahaman keuangan, tindakan, sikap serta pengambilan keputusan. Kecakapan seseorang dalam memperlakukan keuangannya di lini kehidupan hari erat kaitannya dengan literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian Septaviani & Prajawati, (2025) menunjukkan hasil bahwa pemahaman mengenai keuangan berkaitan terhadap proses pengelolaan keuangan. Di sisi lain, lingkungan sosial juga mempunyai hubungan yang cukup positif dalam perilaku individu menata keuangan. Hal ini memberi inti bahwasannya tingginya pengetahuan finansial dan kondisi sosial seseorang dapat memberikan dampak terhadap tingkat perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian (Rohmanto, 2022) bahwa perubahan pada perilaku keuangan mahasiswa secara nyata dipicu oleh asupan informasi finansial serta orientasi gaya hidup yang mereka jalani. Selain itu, (Widyakto et al., 2022) menguji pengaruh dua variabel tersebut dan terbukti bahwa hubungan yang kuat di mana pola hidup yang terencana akan meningkatkan kualitas pengelolaan dana. Artinya, jika individu dapat mengendalikan pola hidup serta tidak mengadopsi sifat konsumtif akan meningkatkan kendali keuangan.

Objek penelitian ini adalah individu berkeluarga di Kota Malang, di mana secara geografis kota ini berada di Jawa Timur, Indonesia. Peneliti ingin menggali sejauh mana tiga variabel tersebut mempengaruhi minat menabung, serta bagaimana perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana perilaku keuangan individu dapat menjembatani pola hidup dan keinginan di masa depan. Berdasar pada perilaku keuangan yang mumpuni, pribadi perlu mengalokasikan pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan. Berdasarkan pemaparan di atas maka judul

penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung dimediasi oleh Perilaku Keuangan (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh gaya hidup?
2. Apakah minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh lingkungan sosial?
3. Apakah minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh literasi keuangan?
4. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh gaya hidup?
5. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh lingkungan sosial?
6. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh literasi keuangan?
7. Apakah minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dipengaruhi oleh perilaku keuangan?
8. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dapat menjembatani pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung?
9. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dapat menjembatani pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung?
10. Apakah perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang dapat menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada paparan rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.

2. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.
3. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.
4. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh perilaku keuangan terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.
5. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang.
6. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang.
7. Mengetahui penjelasan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang.
8. Menganalisis peran mediasi perilaku keuangan pada pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.
9. Menganalisis peran mediasi perilaku keuangan pada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.
10. Menganalisis peran mediasi perilaku keuangan pada pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, agar menjadi sarana pengembangan ilmu dan pemahaman akademis.
  - b. Bagi akademisi adalah sebagai rujukan literatur yang membantu kegiatan akademik khususnya pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan minat menabung.
  - c. Bagi pengembang ilmu manajemen keuangan dapat menjadikan saran penelitian minat menabung, gaya hidup, lingkungan sosial, literasi keuangan serta perilaku keuangan individu.
2. Manfaat Empiris

Penelitian ini memberikan panduan dan solusi yang bisa diterapkan

untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan individu, membantu memperkaya literasi dan pengetahuan keuangan, serta memberikan *insight* bahwa menabung penting untuk mengalokasikan pendapatan demi masa depan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Menabung didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menyimpan uang demi kebutuhan masa mendatang. Gaya hidup menjadi faktor penentu yang dikaji terkait keputusan individu dalam mengalokasikan uang. Berbagai penelitian telah mengkaji bagaimana dua faktor ini berkontribusi terhadap minat menabung individu. Penelitian (Krisdayanti, 2020) dan (Widyakto et al., 2022) memaparkan hasil bahwasanya gaya hidup secara positif mempengaruhi minat menabung individu. (Iryani & Kristanto, 2022) memperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dalam memengaruhi intensitas menabung. Penelitian mengenai dampak literasi keuangan terhadap minat menabung dibuktikan oleh (Rahmah et al., 2023) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif. Berlandaskan hasil pemaparan tersebut maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat menabung.

Selain pengaruh terhadap minat menabung, 3 variabel tersebut juga diuji pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan indikator yang menjembatani 3 faktor yakni gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat menabung (Razi et al., 2023). Dimensi dalam lingkungan sosial sering dikaitkan dengan lingkungan yang dikenal sejak pertama lahir yakni lingkungan keluarga (Ardini et al., 2024).

Landasan penelitian dalam studi ini merujuk pada beberapa literatur sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan sebagai bentuk validasi atas keterkaitan antara variabel penelitian yang digunakan dengan temuan-temuan terdahulu di bawah berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	(Raihana & Aulia, 2020), Pengaruh Pengetahuan, Religius, Lokasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Seunagan (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya).	<b>Variabel Bebas:</b> Lingkungan Sosial  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• <i>Field research</i></li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• Objek: Nasabah Bank Aceh Syariah</li> </ul>	Penelitian ini terdapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hasil bahwa kondisi sosial mempengaruhi kecenderungan menyisihkan uang individu.</li> <li>2) Kondisi atau situasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat menabung.</li> </ol>
2	(Krisdayanti, 2020), Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa.	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• Objek: Mahasiswa STIES Subang</li> <li>• Teknik Pemilihan Sampel: <i>Purposive Sampling</i></li> </ul>	Dalam observasi tersebut terdapat hasil bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minat menabung masyarakat secara nyata dipengaruhi oleh seberapa mereka menguasai pengetahuan keuangan.</li> <li>2) Keinginan individu dalam menabung berkaitan dengan pola hidup yang dijalani. Data menunjukkan jika rutinitas hidup berimbas positif dan relevan terhadapnya.</li> </ol>
3	(Khairunnisa & Cahyono, 2020), Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah.	<b>Variabel Bebas:</b> Lingkungan Sosial  <b>Variabel Terikat:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• Objek: Mahasiswa STIES</li> </ul>	Dalam penelitian tersebut terdapat hasil bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hasil observasi menunjukkan bahwa rutinitas hidup secara aktual</li> </ol>

		Minat Menabung	Subang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Pemilihan Sampel: <i>Purposive Sampling</i></li> <li>• Alat Pengolahan Data: IBM SPSS 24</li> </ul>	dan relevan menentukan tingkat minat individu terhadap menabung. Kemudian, ditemukan juga interaksi individu dalam lingkungan sosial memiliki hubungan searah yang kuat berkenaan ketetapan untuk menyimpan uang di Bank Syariah.
4	"Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Minat Menabung Mahasiswa." (Sirait, et. al 2022)	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Analisis regresi linear berganda.</li> <li>• Objek: Mahasiswa Fakultas Ekonomi 5 Universitas Advent Indonesia</li> <li>• Teknik Pemilihan Sampel: <i>Non-probability sampling</i></li> <li>• Alat pengolahan data: IBM SPSS 29</li> </ul>	Diketahui bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Secara signifikan, literasi keuangan terbukti memberikan dampak negatif berkenaan kecenderungan menyimpan uang mahasiswa. Temuan ini menguatkan bahwa peningkatan kecapakan berbahasa di keuangan justru diikuti oleh penurunan intensitas dalam menabung.</li> </ol>
5	"Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Kelas Karyawan Angkatan 2019/2020)." (Widyakto, Murtini, et al., 2022)	<b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b> Perilaku Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Objek: mahasiswa aktif kelas karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2019/2020</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• IBM SPSS 26</li> </ul>	Berdasarkan penelitian, terbukti bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Signifikansi rutinitas hidup terhadap perilaku keuangan divalidasi secara positif. Tindakan dan pola konsumsi sehari-hari merupakan faktor nyata yang melandasi setiap aktivitas keuangan yang dilakukan individu.</li> </ol>
6	"Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, religiusitas, Lingkungan Sosial, dan Uang Saku terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE	<b>Variabel Bebas:</b> Lingkungan Sosial  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Teknik Pemilihan Sampel: <i>Purposive Sampling</i></li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• SPSS 23</li> </ul>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minat menabung pada institusi perbankan syariah secara nyata dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial responden. Hasil</li> </ol>

	Bank BPD Jateng)." (Iryani & Kristanto, 2022).		<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek: Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara</li> </ul>	<p>analisis regresi mengonfirmasi bahwa kian membaik situasi sosial, maka minat terhadap menyalahgunakan uang pun akan mengalami peningkatan yang signifikan.</p>
7	"Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara)." (Assah & Nurlailah, 2022).	<p><b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian deskriptif dan verikatif.</li> <li>Metode kuantitatif.</li> <li>Objek: siswa SMA Bala Keselamatan</li> <li>Teknik Pengambilan sampel: <i>Slovin</i></li> <li>Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<p>Observasi ini mengevaluasi:</p> <p>1) Keterlibatan gaya hidup terhadap minat menabung. Hasil menunjukkan bahwa rutinitas hidup secara simultan berdampak relevan secara positif signifikan terhadap minat menabung siswa.</p>
8	"Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah." (Indana & Agus, 2022).	<p><b>Variabel Bebas:</b> Lingkungan Sosial</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kuantitatif.</li> <li>Sampel responden berjumlah 100.</li> <li>Teknik pemilihan sampel: <i>simple random sampling</i>.</li> <li>Analisis regresi linear berganda.</li> <li>IBM SPSS versi 25</li> </ul>	<p>Penelitian ini menguji:</p> <p>1) Observasi ini membuktikan jika keinginan menyimpan uang pada lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor lingkungan sosial serta efikasi keuangan.</p>
9	"Pengaruh Produk, Promosi, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bsi Kcp Bagan Batu Rokan Hilir Riau (Studi Kasus SMA Al-Mujahidin)." (Sari & Siregar, 2023)	<p><b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kuantitatif.</li> <li>Area observasi di SMA Al-Mujahidin Bagan Batu Riau.</li> <li>Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>Analisis regresi linear berganda.</li> </ul>	<p>Penelitian ini memberikan hasil:</p> <p>1) Minat menabung di kalangan siswa SMA Al-Mujahidin tidak dipengaruhi secara nyata oleh gaya hidup mereka meski hubungannya positif. Gaya hidup siswa tidak secara otomatis menyebabkan keinginan mereka menyimpan uang di bank meningkat.</p>

10	"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank BCA Syariah Kc Jatinegara)." (Yana & Agustina, 2023).	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Lingkungan Sosial  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif.</li> <li>• Teknik <i>non-probability sampling</i>.</li> <li>• Pemungutan sampel dengan rumus slovin.</li> <li>• Pengumpulan data memanfaatkan <i>Google Form</i>.</li> <li>• Analisis regresi linear berganda.</li> </ul>	Penelitian ini menguji: 1) Minat menabung nasabah pada Bank Syariah ditemukan terkena dampak secara aktif oleh tingkat kecakapan keuangan mereka. Selain faktor tersebut, aspek situasi sosial juga disahkan memiliki hubungan positif yang relevan terhadap ketertarikan menabung.
11	"Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Nasabah Pada Bank BRI KCP Telukdalam Kabupaten Nias Selatan." (Sovia, 2023).	<b>Variabel Bebas:</b> Perilaku Keuangan  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif.</li> <li>• Informasi yang digunakan adalah data primer.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.</li> <li>• Analisis data: regresi linear berganda.</li> <li>• Alat pengolahan data: IBM SPSS 25.0.</li> </ul>	Penelitian ini menguji: 1) Tindakan pengelolaan finansial diketahui memiliki dampak dan berefek terhadap keinginan individu untuk menabung.
12	"Strategi Keuangan Unggul: Membedah Peran Ekonomi Keluarga Dan Gaya Hidup Dalam Menentukan Minat Menabung Di Kecamatan Waru, Sidoarjo." (Halizah & Darmawan, 2023).	<b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian penelitian.</li> <li>• Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>• Analisis regresi linear berganda.</li> <li>• Sampel sejumlah 53 perempuan dan 46 laki-laki.</li> </ul>	Penelitian ini menguji: 1) Minat untuk menabung dilandasi secara positif oleh rutinitas hidup individu. Hal ini dikarenakan gaya hidup merupakan implementasi dari kebiasaan individu. Pola dan rutinitas hidup yang sehat secara finansial dapat menjamin tabungan yang konsisten.
13	"Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." (Sidebang et al., 2024).	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif.</li> <li>• Analisis regresi linear berganda.</li> <li>• Alat pengolahan data: IBM SPSS.</li> </ul>	Penelitian ini menguji: 1) Bahwasannya pengetahuan dan kecakapan keuangan dapat mendorong minat menabung. Hasil didapat bahwasanya kecakapan

		Minat Menabung		<p>finansial secara signifikan terhadap minat menabung.</p> <p>2) Rutinitas hidup berpengaruh positif tetapi tidak relevan terhadap ketertarikan individu untuk menabung. Hasil koefisien regresi menerangkan bahwa kenaikan gaya hidup sekadar memberikan peran kecil terhadap minat menabung. Akan tetapi, secara simultan gaya hidup serta kecakapan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Ini membuktikan apabila kecakapan keuangan merupakan perencanaan keuangan lebih efektif dibanding dengan gaya hidup.</p>
14	"Faktor Psikologis, Gaya Hidup, dan Kelompok Referensi pada Generasi Z Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia." (Maulana & Tamamudin, 2024)	<p><b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif.</li> <li>• Teknik pemilihan sampel: <i>non-probability sampling</i></li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• Sampel berjumlah 100 responden.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menguji:</p> <p>1) Rutinitas dan pola hidup pada minat menabung Generasi Z memaparkan apabila variabel gaya hidup berkontribusi positif signifikan terhadap keinginan individu menabung di Bank Syariah Indonesia. Rutinitas hidup pribadi secara general dapat dikatakan sebagai gaya hidup, yang mana merupakan bagaimana mereka memandang sebuah aktivitas yang mereka sukai menjadi hal penting dalam hidup mereka.</p>
15	"Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non	<p><b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Lingkungan Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>• Sampel berjumlah 56</li> </ul>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa:</p> <p>1) Wawasan keuangan secara nyata akan meningkatkan perilaku</p>

	Pegawai Negeri (PPNP) Universitas Pendidikan Ganesha." (Wijayanti et al., 2024).	<b>Variabel Terikat:</b> Perilaku Keuangan	responden. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat ukur penelitian: kuisioner.</li> <li>• Analisis regresi linear berganda.</li> </ul>	keuangan seseorang. Kontribusi literasi keuangan dapat meningkatkan pola pengelolaan keuangan individu. 2) Pengaruh situasi sosial terhadap tindakan keuangan memaparkan bahwa variabel itu memiliki efek positif terhadap perilaku keuangan. Kepribadian individu tidak lepas dengan lingkungan yang menjadi tempat kita hidup. Konsep lingkungan sosial menjadi salah satu pengaruh bagaimana individu berinteraksi.
16	"Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Pasar Induk Jakabaring Palembang." (Efriani et al., 2025)	<b>Variabel Bebas:</b> Lingkungan Sosial  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan <i>literature review</i>.</li> <li>• Metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>• Objek penelitian merupakan masyarakat di Pasar Induk Jakabaring</li> </ul>	Hasil penelitian: 1) Dari analisis, terbukti jika situasi sosial berkontribusi positif signifikan terhadap kecenderungan individu terhadap menabung dan menabung. Faktor lingkungan sosial menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tergiring pada suatu hal yakni menyimpan uang atau menabung.
17	"Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle Hedonis</i> , dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." (Rohmanto, 2022)	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b> Perilaku Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi terbatas, di Program Studi Manajemen dan Akuntansi.</li> <li>• Jumlah sampel 276 mahasiswa.</li> <li>• Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i>.</li> <li>• Pengutipan informasi menggunakan kuisioner.</li> <li>• Analisis regresi linear</li> </ul>	Hasil penelitian: 1) Dalam mengelola keuangan, wawasan yang mumpuni menjadi faktor penentu. Wawasan keuangan ini mencakup cara membedakan solusi untuk permasalahan keuangan, serta mengetahui penanganan risiko keuangan di masa depan. 2) Pola hidup berlebihan dan hedonis

			<ul style="list-style-type: none"> <li>berganda.</li> <li>Alat pengolahan data dengan SPSS 21.</li> </ul>	mempunyai dampak, kontribusi, serta efek terhadap cara pengelolaan keuangan.
18	"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah." (Faizah & Sa'diyah, 2022)	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>Populasi mahasiswa aktif Universitas Islam Nadhlatul Ulama.</li> <li>Jumlah responden sebanyak 98.</li> <li>Teknik pemilihan sampel: <i>accidental sampling</i>.</li> </ul>	Hasil penelitian: 1) Tingkat pemahaman keuangan memiliki keterkaitan erat dengan motivasi individu dalam menabung. Situasi ini menerangkan bahwa kecakapan keuangan pada diri mahasiswa secara efektif menumbuhkan rasa ingin menyimpan uang demi masa depan.
19	"Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah." (Rahmah et al., 2023).	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>Objek penelitian adalah mahasiswa UIN STS Jambi Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Islam.</li> <li>Jenis data primer dan sekunder.</li> </ul>	Hasil penelitian: 1) Wawasan terkait keuangan memberikan kontribusi serta efek yang secara signifikan mempengaruhi terhadap minat menabung siswa.
20	"Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan." (Razi et al., 2023)	<b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Gaya Hidup  <b>Variabel Terikat:</b> Minat Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kuantitatif.</li> <li>Objek penelitian: mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.</li> <li>Teknik pemilihan sampel: <i>simple random sampling</i>.</li> <li>Metode analisis memanfaatkan <i>path analysis</i>.</li> </ul>	Hasil penelitian: 1) Kecakapan keuangan dan pola hidup mempunyai pengaruh dan efek yang akurat terhadap keinginan menyimpang uang atau menabung mahasiswa.

21	"Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur." (Zulfialdi & Sulhan, 2023).	<p><b>Variabel Bebas:</b> Literasi Keuangan Gaya Hidup</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Perilaku Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>• Uji asumsi klasik.</li> <li>• Teknik pengumpulan data: kuesioner.</li> <li>• Populasi: Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur</li> </ul>	<p>Hasil penelitian:</p> <p>1) Jika kecakapan keuangan kontribusinya positif, di sisi lain, pola hidup ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan yang mana, peningkatan aktivitas gaya hidup justru menurunkan kualitas perilaku keuangan.</p>
----	---	--	---	---

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Setelah menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang relevan, tabel di bawah ini merupakan persamaan dan perbedaan dari berapa penelitian yang ada untuk mengidentifikasi *gap* dan memperdalam landasan penelitian ini:

**Tabel 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan**

Persamaan	Perbedaan
Variabel yang dianalisis dalam observasi ini sama dengan penelitian (Krisdayanti, 2020), (Khairunnisa & Cahyono, 2020), (Sirait et al., 2022), (Widyakto, Murtini, et al., 2022) dan (Wijayanti et al., 2024) menggunakan variabel bebas berupa gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan, serta variabel terikat berupa minat menabung dan perilaku keuangan.	Objek penelitian berupa individu berkeluarga di Kota Malang dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Serta variabel perilaku keuangan yang menjadi mediator atas pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat menabung.

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

#### 2.2.1.1 *Pengertian Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan kerangka kerja yang diterima secara ilmiah sejak *Icek Ajzen* (1991) mengemukakannya sebagai metode mengetahui perilaku manusia (Ajzen et al., 2002). Pada dasarnya, TPB digunakan dalam konteks psikologi untuk memahami bagaimana sebuah perilaku individu terbentuk. TPB awalnya sekedar mengkaji bagaimana hubungan sikap dan perilaku. Secara umum, sikap seseorang dapat dikategorikan secara luas dari hal yang disukai maupun tidak disukai. Perilaku menjadi tindakan nyata yang dilakukan seseorang pada waktu tertentu. Kemudian, TPB muncul untuk menegaskan bahwa terkait memprediksi perilaku secara spesifik, sikap saja tidak cukup, tetapi perlu juga menggunakan niat (Ajzen, 1991). Terdapat tiga elemen utama yang dapat

memunculkan niat seseorang, yakni pandangan individu terhadap perilaku terkait, pengaruh norma subjektif, serta sejauh mana kontrol perilaku yang dimiliki. Sikap menunjukkan bagaimana pandangan pribadi terhadap sesuatu, norma subjektif merepresentasikan persepsi individu terhadap lingkungan yang mana tekanan sosial seringkali memengaruhi dalam pengambilan keputusan serta kontrol perilaku adalah seberapa mudah atau sulit pribadi merasakan perilaku tersebut (Qiu et al., 2025).

TPB mencoba menjelaskan mengapa seorang individu akhirnya melakukan sebuah tindakan. Pada awalnya teori hanya berfokus pada niat. Niat perilaku hanya dapat terwujud dalam perilaku jika individu yang bersangkutan berpusat di bawah kontrol (*volitional control*) atau situasi yang menggambarkan tingkat kendali internal di mana seseorang mempunyai kekuatan untuk memilih melakukan atau mengabaikan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Agar suatu perilaku berhasil terjadi, individu harus mempunyai niat kuat dan kendali untuk melakukannya. Melalui observasi ini perilaku yang dikaji adalah minat menabung. Sesuai pada teori yang dijelaskan oleh Icek Ajzen (1991) *behavioral intention* adalah faktor motivasi mengapa individu melakukan menabung. Niat kuat yang dimiliki oleh individu umumnya pada hal-hal yang besar seperti membeli rumah, kendaraan baru, gadget, atau pendidikan anak (Sukarno & Indrawati, 2018). Individu masih membentuk perilaku keuangannya karena akan mempunyai tanggungan membeli rumah, cicilan mobil, dan dana pensiun.

Selaras dengan konsep TPB, dalam niat dan tindakan untuk melakukan sesuatu, persepsi individu dalam kontrol itu sendiri disebut sebagai *Perceived Behavioral Control* (PBC). Untuk memprediksi bagaimana seorang individu dapat memutuskan untuk melakukan gaya hidup yang hedonis, PBC ikut andil dalam TPB. Perilaku keuangan muncul dari niat kuat untuk melakukannya, juga diperkuat oleh sikap positif dan norma subjektif (Ajzen, 1991). Gaya hidup sebagai konsep dari TPB, membedah alasan kuat kenapa individu mempunyai niat menabung. Misalnya, seorang individu mengeluarkan uang sebesar 2 juta per-minggu untuk membeli *fashion* yang sesuai dengan gaya hidupnya. Faktor penentu utamanya bisa karena dia menyukai barang tersebut, atau karena memang dia mempunyai dana

yang cukup banyak. Tetapi, individu lain merasa uang 2 juta dapat ditabung untuk masa depan atau investasi. Banyak faktor yang bisa menghambat suatu perilaku, misalnya faktor yang bersifat internal dan eksternal bagi individu. Individu dapat dikatakan berbeda tergantung pada sejauh mana mereka memandang hadiah, hukuman, atau peristiwa lain yang disebabkan oleh mereka sendiri atau di luar kendali mereka (Ajzen et al., 2002).

Untuk mendefinisikan perilaku keuangan, *TPB* sangat akurat dalam memprediksi niat dan pengaruh seseorang dalam mengelola keuangan (Su et al., 2021). Keyakinan individu dan kemampuannya dalam melakukan tindakan pengelolaan keuangan di masa lalu, seperti membuat anggaran akan meningkatkan keberhasilan dalam hemat (Ajzen et al., 2002). Dalam *Theory of Planned Behavior*, variabel lingkungan sosial dan gaya hidup merupakan anteseden atau sesuatu yang menjadi latar belakang mengapa individu mempunyai niat menabung. *Locus of control* secara general terkait kepercayaan umum mengenai keberhasilan. Jika pribadi berhasil berhemat maka dapat terindikasi bahwa dia mampu untuk menabung demi masa depannya. Semakin tinggi keyakinan ini, maka akan semakin tinggi pula niatnya (Ajzen et al., 2002). Ketika gagal, faktor internal akan mencoba menggali apakah kesalahan itu dari dirinya sendiri yang boros, atau karena faktor lingkungan seperti ikut komunitas atau organisasi. *Locus of control* ini berbeda dengan *self efficacy*, meskipun dasarnya sama. Efikasi diri adalah keyakinan spesifik, misalnya menabung untuk membeli barang impian. Individu perlu memahami apakah tindakan yang dilakukan dapat mengantarkan atau justru menghambat pada tujuan akhir.

Manajemen keuangan pribadi merupakan strategi mengatur keuangan. Umumnya individu secara sadar mengatur pengeluaran dan pemasukan mereka agar tidak boros. Terkadang, gaya hidup dan lingkungan sosial menjadi faktor individu sulit untuk berhemat. Menabung sebetulnya adalah langkah yang tepat untuk menjaga kestabilan ekonomi atau dapat dijadikan sebagai dana darurat. Akan tetapi, jika tidak diselingi dengan literasi keuangan, maka pengelolaan keuangannya tidak secara akurat. Oleh karena itu, *TPB* sebagai landasan konsep gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan sebagai dasar awal seorang individu

berminat menabung. Pengalaman mereka dalam perilaku keuangan pun menjadi patokan untuk mengelola keuangan dengan bijak.

## **2.2.2 Minat Menabung**

### **2.2.2.1 Pengertian Minat Menabung**

Salah satu bentuk tanggung jawab terhadap masa depan adalah dengan mengelola keuangan yang bijak. Menabung merupakan salah satu cerminan dari bentuk tanggung jawab diri sendiri terhadap kondisi masa depan (Junanda et al., 2025). Menabung merupakan kegiatan untuk menyimpan uang yang disisihkan demi mencapai keinginan (Maghfiroh et al., 2021). Kata menabung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menyimpan uang. Banyak sekali manfaat yang didapat dari menabung. Menabung dapat mengajarkan arti hidup lebih hemat serta tidak hedonis ketika membelanjakan uang yang dimiliki terkait sesuatu yang tidak termasuk dalam kebutuhan. Dengan menabung, kita juga dapat melatih cara hidup sederhana dan tidak konsumtif. Adanya dana tabungan, memungkinkan kita untuk tidak kaget ketika menghadapi pengeluaran mendadak (Maghfiroh et al., 2021). Sedangkan untuk jangka panjang, menabung dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang, terutama jika penabung memiliki minat terhadap investasi seperti saham, emas, atau tanah. Tujuan menabung menurut Ismail (2015) dalam (Maghfiroh et al., 2021) antara lain:

1. Mengalokasikan secara hemat agar tidak boros.
2. Mengelola keuangan dengan bijak.
3. Melakukan alokasi dana untuk masa depan.

Selain itu, menabung merupakan pelajaran tak tertulis untuk mengajarkan arti sabar dalam mencapai impian melalui proses yang cukup panjang. Perilaku menabung telah menjadi bentuk kedaulatan finansial serta menjadi taktik untuk mengurangi risiko di masa depan (Junanda et al., 2025). Perilaku menabung identik dengan strategi yang diterapkan guna membagi ketersediaan sumber daya pribadinya dalam menabung (Tari & Siregar, 2025). Faktor-faktor yang menguasai tindakan untuk menabung adalah *self-control*. Kondisi di mana individu menjadi pelaku dalam memutuskan pilihan hidupnya. Jika seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik maka keputusan bijak akan terbentuk. Bentuk *self-control*

terhadap diri sendiri terkait batasan atau aturan yang diberlakukan (Tari & Siregar, 2025). Misalnya individu yang memiliki hobi memancing berkeinginan untuk membeli alat pancing dari gajinya. Tetapi, pengelolaan keuangannya sekarang sudah bukan untuk dirinya sendiri. Dia telah memiliki keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Berbeda ketika dia masih lajang dan bebas melakukan apa saja, sehingga dia tidak mengontrol diri dengan menuruti hawa nafsunya. Kemudian jika dia memilih untuk mengalokasikan uangnya pada menabung, maka dia dapat mencapai target uangnya, sehingga dia mendapatkan barang yang dia inginkan.

Kaitan antara kontrol diri dan perilaku menabung didorong oleh niat yang kuat untuk mencapai impiannya. Dalam hal ini, perilaku menabung masih perlu melangkah pada minat. Minat menjadi kondimen yang penting dalam mengantarkan perilaku menabung (Nisa, 2015). Merujuk pada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah minat adalah bentuk ketertarikan atau keinginan yang sangat kuat terhadap suatu hal. Sedangkan menurut Slamet (2003:57), minat adalah kecenderungan yang konsisten di mana seseorang secara sukarela dan tanpa paksaan memusatkan perhatian pada suatu kegiatan atau objek (Nisa, 2015). yang memiliki minat terhadap menabung akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan individu yang kurang berminat.

Dalam buku Nastiti & Laili, (2020) beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari minat. Aiken (1994) mengemukakan bahwa minat dapat dipahami sebagai preferensi atau kesukaan yang kuat terhadap suatu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat terkait erat dengan kepribadian yang akhirnya memengaruhi pilihan hidup. Minat menurut Sadjaja dalam Iqbal (2011) adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk secara aktif mencari dan mencoba berbagai kegiatan dalam bidang tertentu. Selain itu, minat juga mencerminkan sikap yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut *Holland* (1997) minat adalah segala aktivitas yang memicu rasa ingin tahu, yang kemudian menarik perhatian serta menimbulkan perasaan senang.

*Howard* dan *Sheth* menjelaskan menabung dapat disamakan dengan keinginan (minat) beli karena keduanya mencerminkan keinginan individu untuk memperoleh sesuatu dalam hal ini dianggap sebagai barang tertentu (Yana &

Agustina, 2023). Namun, dari sudut pandang islam, menabung memiliki makna yang berkaitan dengan konsumsi. Artinya minat menabung adalah keinginan yang timbul untuk melakukan kegiatan menabung dengan menyisihkan pendapatan demi mencapai tujuan di masa depan (Sovia, 2023).

Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26:

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Dalam kitab *Tafsir ath-Thabari* kalimat *وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا* ditafsirkan dengan larangan dari Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW untuk tidak menghambur-hamburkan harta yang telah Allah berikan, pun dalam tujuan maksiat atau tujuan foya-foya lainnya. Asal dari التبذير merupakan kata الإسراف yang artinya berlebihan atau melampaui batas yang wajar. Kalimat *janganlah kamu membelanjakan hartamu secara boros* merupakan nasihat untuk menabung. Melalui aktivitas menabung seseorang dapat membangun pondasi finansial yang kokoh untuk kebutuhan hidup yang terjamin di masa depan. Setiap individu mempunyai masa depan yang ingin diwujudkan. Misalnya untuk membeli rumah, mempersiapkan biaya sekolah anak, mempersiapkan masa tua, berinvestasi untuk menambah nilai, menyimpan dana darurat, atau barang impian lainnya (Yana & Agustina, 2023). Selain itu, ada hadis yang menjelaskan mengenai harta itu lebih baik disimpan daripada dihambur-hamburkan:

صحيح البخاري ٢٥٥٢: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبَانَ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلَعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ فَإِنِّي أَمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ

Artinya: "Shahih Bukhari 2552: Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair telah bercerita kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata: Telah bercerita kepadaku 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Ka'ab bahwa 'Abdullah bin Ka'ab berkata: "Aku mendengar Ka'ab bin Malik radliyallahu 'anhu": "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya

*untuk melaksanakan taubat aku berkehendak mengeluarkan seluruh hartaku sebagai shadaqah di jalan Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam." Maka Beliau berkata: "Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu." Aku berkata lagi: "Sesungguhnya aku menyimpan hartaku yaitu bagianku yang ada di tanah Khaibar."*

Hadis tersebut menjadi landasan kuat bahwa menabung merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak. Prinsip menahan sebagian hartamu secara langsung mendukung konsep menabung (Yana & Agustina, 2023). Menahan harta berarti tidak menghabiskannya untuk dikonsumsi saat ini juga tetapi menyimpannya untuk kebutuhan di masa depan. Akan tetapi, perlu digarisbawahi juga bahwasanya harta yang lebih baik harus dikelola secara seimbang antara sedekah dan menabung. Dengan menabung, harta yang disimpan bisa menjadi modal untuk bisnis, pendidikan, atau sedekah dan amal perbuatan yang baik di lain waktu.

#### **2.2.2.2 Indikator Minat Menabung**

Berdasarkan penelitian (Assah & Nurlailah, 2022) indikator minat menabung adalah sebagai berikut:

##### *1. Attention*

Untuk mengukur apakah individu memiliki “perhatian” yang tinggi terhadap menabung, individu perlu sadar bahwa menabung ini adalah kebutuhan yang penting untuk masa depan, keadaan darurat, atau mencapai barang impian lainnya.

##### *2. Interest*

Ketertarikan merupakan dorongan internal (Minat) yang berkelanjutan dari individu untuk mencari tahu atau memahami detail manfaat serta potensi yang ditawarkan oleh aktivitas menabung. Dalam tahap *interest*, individu beralih dari sekedar kesadaran tetapi juga menyelidiki informasi untuk memenuhi tujuannya.

##### *3. Desire*

Tahap ketiga adalah keinginan. Keinginan adalah titik di mana ketertarikan berubah menjadi dorongan emosional dan motivasi yang kuat untuk benar-benar memiliki tabungan dan mengetahui manfaat dari aktivitas menabung.

Kunci dari ketertarikan adalah individu mulai membayangkan secara spesifik bagaimana hidup akan membaik setelah menabung atau setelah mencapai tujuan menabung mereka.

#### 4. *Conviction*

Keyakinan adalah titik penerimaan yang kuat. Pada tahap ini individu telah mengembangkan kepercayaannya dan yakin bahwa aktivitas menabung menjadi pilihan yang paling tepat untuk mencapai tujuan finansial mereka. Umumnya, kepercayaan ini mengacu pada produk atau lembaga yang menjadi tempat menyimpan, misalnya pada bank. Kemudian, mereka merasa bahwa tidak ada alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan menabung.

### **2.2.3 Gaya Hidup**

#### **2.2.3.1 Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan suatu tahap untuk menunjukkan identitas manusia dalam mengalokasikan uang yang dimiliki serta memanfaatkan waktunya. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup menjadi simbol atau identitas individu (Fahmi et al., 2019). Umumnya, individu mempunyai dua gaya hidup, yakni gaya hidup hedonis dan gaya hidup mandiri. Gaya hidup hedonis sering dikaitkan dengan perilaku negatif yang dipengaruhi oleh kondisi konsumtif. Sedangkan gaya hidup mandiri menjadi hal positif karena di situlah dapat diketahui bagaimana seseorang memahami kelebihan dan kekurangan serta mengendalikan dirinya.

Manusia identik dengan kebutuhan hidup yang tidak ada habisnya seperti keperluan tersier, kebutuhan sekunder serta kebutuhan pokok yang tentunya dapat tercapai hanya jika memiliki dana (Dewi & Samuel, 2019). Dalam kehidupannya, manusia memiliki waktu yang digunakan untuk menjalani hari-harinya. Dua hal inilah yang menjadi konsep gaya hidup seseorang dan mencerminkan identitasnya. Sebagai contoh, seseorang dengan gaya hidup yang sehat akan mengalokasikan pendapatan dan waktu yang dimiliki untuk komitmen pada tubuh dan mentalnya. Semua yang ia keluarkan harus sesuatu yang bermanfaat, bukan yang hanya sekedar pengalaman atau kesenangan semata.

Untuk mencapai keinginan, seseorang harus mengeluarkan dana dari pendapatannya. Dalam literatur ekonomi, banyak yang meyakini bahwa menabung hanya sebagai perilaku sampingan, bukan aktivitas utama (Erskine et al., 2006). Interaksi antara uang dan gaya hidup pasti akan memengaruhi perilaku keuangan mereka. Gaya hidup berperan sebagai elemen utama yang membentuk pola perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan serta menentukan cara mereka mengelola waktu dan keuangan. Pola hidup ini diekspresikan melalui kegiatan, minat, dan opini yang mencerminkan preferensi serta nilai-nilai yang dianut seseorang (Novitasari, 2022).

Dalam konteks finansial, gaya hidup berperan dalam menentukan prioritas pengeluaran, di mana individu harus menyeimbangkan antara memenuhi kebutuhan dan keinginan. Saat ini, banyak sekali pola hidup yang mengikuti tren modern yang bukan sekedar pemenuhan kebutuhan, tapi juga melibatkan pemenuhan keinginan yang terkait dengan citra dan status sosial (Asih & Andrianingsih, 2023). Semakin meningkat gaya hidup seseorang, semakin besar pula tantangan dalam mengatur pengeluaran agar tetap seimbang dan tidak menimbulkan masalah finansial di masa depan. Oleh karena itu, kesadaran akan literasi keuangan menjadi penting dalam menyesuaikan pola hidup dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Pembahasan mengenai gaya hidup minimalis (Sabrina, 2023) telah tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Furqan Ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: "*Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak pula kikir adalah pertengahan antara keduanya.*"

Berikut adalah tafsiran dari Al-Furqan ayat 67:

*Dari Imam Ahmad berkata: "Telah diceritakan kepada kami dari Issam Bin Khalid, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam Al-Ghassani, dari Dhamrah, dari Abu Darda' dari Nabi Shallahu 'Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda: "Termasuk kepahaman (dalam bidang fikih) seseorang adalah kelembutan (hemat)nya dalam mencari nafkah."*

*"Dari Imam Ahmad juga berkata: Dari Abu Ubaidah Al-Haddad, Sakin bin Abdul Aziz Al-Abdi, dari Ibrahim Al-Hijri dari Abu Al-Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Tidak akan miskin orang yang berhemat."*

*Dan dari Bilan Al-Absi dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda: "Alangkah indahny kesederhanaan dalam kekayaan, alangkah indahny kesederhanaan dalam kemiskinan, dan alangkah indahny kesederhanaan dalam ibadah."*

Berdasarkan tafsir di atas, fenomena berhemat sering dikaitkan dengan gaya hidup sederhana. Perilaku boros dalam Bahasa Arab adalah *Israfi*. Yang artinya merupakan membelanjakan harta secara berlebihan dan keluar dari perintah Allah. Nabi Muhammad SAW. menasihatkan umatnya agar supaya mengatur, mengevaluasi, merencanakan, dan mengelola keuangan dengan baik serta memanfaatkan aset dengan baik dan benar, sehingga menghindari tindakan boros, sebab perilaku boros merupakan perilaku tercela (Islam et al., 2024).

Keseimbangan dalam pengelolaan keuangan yang merupakan prinsip utama dalam literasi keuangan. Mengelola uang harus dengan bijak, terutama dalam pemanfaatan finansial yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan kedepannya seseorang dapat menghindari kesulitan keuangan dan memastikan harta yang digunakan sesuai dengan kesejahteraan diri (Asri, 2023). Sebagai umat Islam, kita tidak boleh boros dan membelanjakan harta hanya pada jalan yang benar. Demikianlah disebut gaya hidup minimalis atau sederhana. Gaya hidup sederhana merupakan cara menandakan uang dan waktu dalam berbagai hal yang bermanfaat (Sabrina, 2023). Konsep ini menggabungkan pola pikir, cara bekerja, dan cara hidup yang tidak berlebihan. Gaya sederhana dapat memberikan keuangan yang lebih terarah dalam keluarga, serta memberikan kestabilan dalam jangka panjang. Selain itu, terdapat hadis pula yang memberikan pengertian terkait gaya hidup sederhana dan tidak boros.

Ayat di atas diperkuat dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 1715 dalam Bab Peradilan (*Kitab Az-Zakat*):

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ هُوَ لَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَأَنْ تَتَّصَحُوا مَنْ وَّلَاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

Artinya: "Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal, dan murka dengan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasihati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Sebaliknya, Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna, serta membuang-buang harta." (HR Muslim).

Prinsip menerapkan gaya hidup sederhana adalah cara untuk mengalokasikan pendapatan pada hal-hal kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, tanpa adanya berlebihan dana. Ini membantu keluarga untuk menghindari gaya hidup hedonis, yang mana akan menimbulkan perilaku konsumtif (Sabrina, 2023). Perilaku konsumtif mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, sehingga dapat mengganggu kestabilan ekonomi. Keuangan yang tidak stabil dan risiko yang bertambah merupakan dampak dari gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu sebagai pengelola keuangan keluarga tentu penting untuk menerapkan prinsip hidup sederhana dan membedakan kebutuhan dan keinginan semata. Termasuk remaja, mereka perlu mengetahui sejak dini bagaimana cara untuk mengelola keuangan sehingga kebiasaan baik ini dapat terus menerus di masa depan.

### **2.2.3.2 Indikator Gaya Hidup**

Berdasarkan penelitian (Widyakto, Liyana, et al., 2022) indikator gaya hidup seseorang dapat dilihat dari:

#### *1) Activity*

Aktivitas individu dalam sehari-hari mencerminkan pola gaya hidup yang mereka jalani. Misalkan ketika ada anggota keluarga yang gemar berolahraga dan sering mengikuti kegiatan sosial. Pasti akan ditemukan kecenderungan gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang individu yang menghabiskan waktunya di rumah tanpa ada kegiatan lain.

#### *2) Interest*

Minat individu terhadap berbagai hal seperti hobi atau gaya konsumsi menunjukkan bagaimana mereka membentuk kebiasaan dan preferensi dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, jika remaja memiliki minat atau hobi terhadap suatu hal, mereka bisa lebih banyak menghabiskan waktu di sana.

### 3) Opini

Pendapat individu terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pandangan terhadap nilai ekonomi, sosial, atau lingkungan, turut membentuk keputusan-keputusan yang mereka buat dan mencerminkan karakteristik gaya hidup mereka. Contohnya, seseorang yang beropini bahwa hidup minimalis lebih baik mungkin lebih memilih untuk membatasi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan.

## **2.2.4 Lingkungan Sosial**

### **2.2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial**

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan adalah kelangsungan hidup tentang organisasi, perkumpulan, dan sebagainya. Otto Soemarwoto mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat makhluk hidup di dalamnya adalah lingkungan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Aspek utama lainnya yang memengaruhi perilaku individu dalam menyikapinya adalah lingkungan atau situasi sekitar. Sebagai makhluk hidup, manusia terikat dengan lingkungan. Perilaku individu umumnya terbentuk dari lingkungan. Situasi yang dihadapi setiap individu pun berbeda, menciptakan pembentukan karakter individu yang berbeda pula. Pola interaksi antara individu dengan orang lain dalam suatu lingkungan dapat memberikan warna yang berbeda.

Lingkungan sosial lebih terbentuk dari masa kecil yang pengampunya adalah orang tua. Peran orang tua dalam keluarga adalah menuntun dan memberikan pedoman norma (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Lingkungan keluarga adalah dasar pembentukan sikap dan sifat manusia, sehingga bekal yang didapat dari rumah diimplementasikan di sekolah sebagai tempat pengembangan kemampuan diri. Sebagai contoh, karakter seorang siswa sekolah dasar yang masih berumur sekitar 6-12 tahun terbentuk sesuai dengan lingkungan tempat ia tinggal

layaknya keluarga sebagai lingkungan pertama sejak lahir, teman sebaya yang menemani hampir separuh hari, sekolah tempat mengemban ilmu, serta masyarakat tempat ia tinggal. Lingkungan sekolah tempat siswa belajar mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Peran guru dan teman sebaya adalah bagian dari komunikasinya di sekolah karena menjadi wadah mengembangkan segala potensi siswa.

Dalam Yana & Agustina, (2023) Tjahyono memandang lingkungan sosial sebagai elemen yang melibatkan banyak aspek dalam suatu interaksi, seperti manusia dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Kemudian menurut Anan (2008) lingkungan sosial sekarang lebih mengarah ke wadah pergaulan dari berbagai individu yang terlibat dalam suatu interaksi. Ngalim (2007) mengemukakan definisi dari lingkungan atau situasi sosial adalah segala sesuatu yang mempengaruhi individu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memiliki porsi yang besar dalam pembentukan kepribadian (Efriani et al., 2025).

Kepribadian tidak hanya sekedar terbentuk dari diri sendiri, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya. Tiga aspek sosial yang mempengaruhi seseorang adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Cole, (1920) melahirkan konsep yang dinamakan *Social Theory*. Menurut Cole, masyarakat merupakan hal yang sangat kompleks. Selain hubungan dengan diri sendiri dan keluarga, seluruh individu di dalamnya mempunyai kontak erat dengan berbagai institusi sosial. Seorang individu tidak hanya menjadi warga negara, tetapi juga terhubung dengan tatan sosial melalui bentuk lain, seperti sekolah. Sejak masa kanak-kanak, lingkungan sosial terbentuk dari pertemanan kecil. Hal apapun yang dilakukan oleh teman seringkali memengaruhi keputusan individu itu sendiri. Semakin bertumbuh, individu tidak hanya berkumpul dengan teman satu sekolahnya, tetapi bisa terhubung dengan klub minat dan bakat, atau organisasi keagamaan di masyarakat. Beranjak dewasa, individu mulai mengenal tempat kerja dan di sanalah lingkungan sosial terbentuk. Atau lebih mengerucut, mengikuti komunitas. Di seluruh dunia ini, komunitas merupakan perkumpulan orang dengan selera, hobi, minat, atau pandangan yang sama sehingga terhubung satu sama lain.

Tak sampai di situ, konsep lingkungan sosial pun mengerucut kembali pada lingkungan keluarga. Individu berkeluarga memiliki struktur lingkungan yang terdiri dari suami/istri, dan anak (Cole, 1920). Tidak seorang pun bisa melepaskan diri dari hubungan sosial kemanusiaan, dan hampir setiap orang sadar bahwa lingkungan sosial yang beragam pun membentuk karakternya. Melalui interaksi dengan lingkungan sosial, individu dapat bertukar informasi dengan berbagai pihak di sekitar mereka. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), lingkungan sosial sering digunakan sebagai predictor dari norma subjektif. Sebagai contoh, individu yang bekerja di lingkungan yang didominasi oleh *trend*, tentu akan membuat pembahasan tentang *trend* muncul (Kumala et al., 2023).

Teori sosial dikemukakan oleh Repetti, (1987) bahwasanya lingkungan dibagi menjadi dua. Lingkungan umum (*common social environment*) adalah ruang bagi individu dengan individu yang lainnya. Misalnya dalam tempat kerja, maka iklim sosial dalam lingkungan kerja tersebut bisa mempengaruhi karakteristik individu. Sedangkan lingkungan sosial individu (*individual social environment*) adalah ruang sosial yang mengelilingi satu individu dalam kerja. Di sini, karakteristik terbentuk oleh sikapnya dalam merespons orang lain. Keterkaitan antara lingkungan sosial dalam minat menabung tentu bisa dipengaruhi oleh lingkungan kerja, karena dia ada dalam lingkungan tersebut.

Dalam Islam, telah dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

Tafsir *As-Sa'di* pada kalimat "hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar" adalah kita perlu hidup berdampingan dengan kepribadian yang perkataan dan perbuatannya benar, serta lepas dari kemalasan. Karena dengan teman yang baik dapat mengantarkan individu terhadap kebaikan. Permisalan kawan yang baik dan kawan yang buruk pun dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari, No. 5534 dan Muslim, No. 2628.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *Dari Abi Musa Al-As'ari R.A: "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu, dan terkadang kamu dapat menciumnya sebagian. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu atau kamu akan mencium baunya yang tidak sedap."*

Merujuk keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial yang berkualitas di setiap fase usia dapat memberikan dampak mendengarkan dan mengikuti arahan serta nasihat kawannya tersebut. Sehingga karakternya akan terbentuk baik sesuai dengan lingkungannya. Sementara jika individu salah dalam memilih teman hidupnya, maka dia bisa saja mengikuti jejak buruk dan menjerumuskannya. Oleh karena itu, dalam lingkungan yang ditempati, individu perlu mengetahui mana yang buruk dan tidak, karena itu bisa mempengaruhi dirinya sendiri (Sultani & Nahar, 2022).

#### **2.2.4.2 Indikator Lingkungan Sosial**

Menurut (Febrianti & Prima, 2024) indikator lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

##### **1. Keluarga**

Tempat seorang individu pertama kali berinteraksi adalah keluarga. Tak hanya itu, keluarga juga menjadi tempat pertama untuk mengembangkan kepribadian. Sesuai dengan penelitian, lingkungan keluarga yang dimaksud adalah suami/istri, anak, ibu, dan saudara lainnya. Dalam menganalisis atau mengelola keuangan, lingkungan keluarga termasuk ke dalam faktor utama yang dapat menjadi salah satu landasan atau patokan yang memengaruhi.

##### **2. Lingkungan kerja**

Secara tidak langsung, tempat bekerja individu untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam sehari-hari juga mempengaruhi indikasi untuk melakukan sesuatu. Tempat tersebut berkaitan dengan individu mulai dari

kinerja, produktivitas, kreativitas, ide, dan komunikasi, sehingga berkaitan dengan keputusan dalam minat menabung.

### 3. Masyarakat

Kata masyarakat adalah suatu perkumpulan yang diisi oleh berbagai individu yang hidup dalam satu lingkup yang sama yang kemudian menghasilkan sebuah kebudayaan. Sedangkan *Max Weber* mengartikannya sebagai struktur atau aksi yang ditentukan oleh nilai-nilai dominan pada warganya.

## **2.2.5 Literasi Keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Keterampilan dalam membaca, berbicara, menulis, serta menginterpretasikan kembali sebuah informasi adalah pengertian kompleks dari literasi keuangan. Setiap individu memiliki kemampuan dan gaya komunikatif yang berbeda, sehingga seringkali menunjukkan beberapa pola sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun definisi lain yang merujuk pada tingkat pemahaman seseorang terhadap aksara, di mana individu dianggap mampu memahami ide atau gagasan secara visual lewat berbagai metode tulisan ataupun bacaan (Arianti, 2022). Sedangkan kata keuangan sendiri merupakan bidang yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, atau bisnis dapat mengelola sumber daya moneter yang mereka miliki. Ini mencakup strategi untuk meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan aset finansial secara optimal seiring dengan berjalannya waktu, serta mempertimbangkan risiko yang muncul dalam berbagai aktivitas bisnis. Keuangan juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana bisnis dapat meningkatkan kapabilitasnya dalam mengelola organisasi, serta menghitung atau mengendalikan risiko (Harto et al., 2023).

Konsep literasi keuangan dari Wicaksono (2015) adalah pengetahuan terkait materi keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, sehingga individu memiliki sebuah kapasitas kemampuan untuk mengelola berbagai informasi beserta risikonya agar terhindar dari kerugian (setelah mengambil keputusan) keuangan (Harto et al., 2023). Artinya setiap individu tidak akan lepas dari aktivitas keuangan, karena mereka membutuhkan itu untuk bertransaksi setiap hari dalam

memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat tiga faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* yang mengurai keputusan finansial seseorang berdasarkan sikap pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan kontrol perilaku yang dimiliki. Sikap pribadi dalam literasi keuangan mencerminkan hubungan antara wawasan yang dimiliki serta keinginan kuat untuk melakukan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat pemahaman keuangan berhubungan positif dengan kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai risiko keuangan yang akan datang (Harto et al., 2023). Pada saat terjadi kesulitan dalam permasalahan ini biasanya timbul *miss management* atas ketidakmampuan mengelola keuangan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan tekanan batin, serta tingkat percaya diri yang rendah, karena biasanya akan timbul perilaku konsumtif.

Dalam syariat Islam, pengetahuan terkait keuangan adalah kombinasi dari membaca dan memahami pengetahuan keuangan yang pasti bermanfaat untuk kesejahteraan keluarga. Landasan kuat terkait pentingnya membaca terkandung dalam surah Al-Alaq: 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!*”

Ayat tersebut mengandung makna tersirat tentang pentingnya ilmu di berbagai aktivitas keseharian termasuk sumber daya ekonomi di ranah rumah tangga. Dalam konteks literasi keuangan, ayat ini mengajarkan bahwa memahami dan mengelola keuangan dengan baik adalah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan kesadaran dan ilmu. Individu dengan wawasan keuangan yang mapan cenderung mampu untuk membawa ekonomi keluarganya terhindar dari segala jebakan utang non-produktif seperti gali lubang tutup lubang. Dengan memahami prinsip-prinsip syariah kemudian mempraktekkannya akan memberikan perilaku keuangan yang baik. Setiap keluarga harus dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki serta menyesuaikan syariat Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, firman tersebut menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan dalam aspek keuangan. Literasi keuangan bukan hanya tentang bagaimana mengelola utang piutang, namun juga

membangun pola pikir yang sehat terhadap harta dan rezeki yang didapat. Dalam keluarga, orang tua tentunya memiliki peran penting untuk menanamkan nilai kepada anak-anak mereka, sehingga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang bertanggung jawab sebagai bagian dari pola hidup yang tertata. Dengan menerapkan prinsip *Bacalah*, individu dapat memahami keputusan finansial yang akan diambil berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Hal ini akan membantu menciptakan stabilitas ekonomi dalam dan mencegah kesulitan keuangan di masa depan.

#### **2.2.5.2 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Febrianti & Prima, (2024) terdapat 4 indikator literasi keuangan yang umum yaitu:

##### 1) Pengetahuan dasar keuangan

Terdapat konsep mengelola, menganggarkan, memahami, mencatat, serta merencanakan dalam keuangan. Literasi keuangan merepresentasikan kapabilitas individu mengatur pendapatan, pengeluaran, serta aset yang dimiliki secara bijak. Melalui manajemen keuangan yang terstruktur, setiap individu memiliki kemampuan untuk mengalokasikan dana agar kebutuhan tercukupi, dana darurat tersedia, serta tabungan berjalan sesuai rencana.

##### 2) Tabungan dan Pinjaman

Tabungan memiliki peran yang cukup penting sebagai cadangan dana darurat, pensiun, atau alat untuk mencapai berbagai tujuan finansial dari dana pendidikan anak serta pembelian aset baru. Sedangkan pinjaman dapat menunjukkan bagaimana kemampuan individu mengelola utang secara bijak

##### 3) Investasi

Pengetahuan mengenai investasi adalah bagian dari literasi keuangan untuk mengelola keuangan dengan mengembangkan aset keuangan ke strategi yang sesuai. Wawasan mendalam terkait instrumen investasi memberikan andil seseorang untuk mengoptimalkan portofolio keuangan.

## **2.2.6 Perilaku Keuangan**

### **2.2.6.1 Pengertian Perilaku Keuangan**

Tindakan keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam menata arus kas pribadi untuk menyeimbangkan antara tuntutan kebutuhan sekarang dengan persiapan jangka panjang. Ketika seseorang berhasil mengevaluasi keuangannya, ia dapat mencapai kesejahteraan finansial yang merupakan tanggung jawab individu (Brilianti & Lutfi, 2020). Keuangan yang sehat terlihat dari bagaimana seseorang mengelola dan mengaturnya. Perry dan Morris (2005) dalam Arganata & Lutfi, (2019) menguraikan lima faktor dalam menata keuangan yakni dengan mengenalikan arus kas keluar, membayar tagihan dengan tepat waktu, memetakan masa depan, mengakumulasi aset dengan tabungan, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan menerapkan prinsip tersebut, seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif, memastikan kestabilan finansial tanpa rasa takut akan kekurangan dana.

Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhannya, tetapi juga berpotensi mencapai kebebasan finansial dalam hidupnya. Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak, mulai dari individu, rumah tangga, kelompok, hingga skala yang lebih besar seperti perusahaan dan negara. Dalam konteks rumah tangga, peran perempuan umumnya menjadi pengelola utama keuangan, sehingga mereka dapat menjadi ibu sekaligus bendahara pengelola keuangan (Gustiawati Mukri & Mulyadi Kosim, 2017). Pengelolaan yang baik dapat menjadikan keuangan keluarga menjadi stabil dan sehat.

Kesehatan finansial sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam keluarga yang terdiri dari beberapa anggota. Keluarga merupakan organisasi kecil yang menjadi berkumpulnya uang untuk kebutuhan masing-masing anggota (Arganata & Lutfi, 2019). Perilaku keuangan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya finansial secara bijak untuk memastikan kesejahteraan dan kestabilan ekonomi. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung, serta merencanakan masa depan dengan lebih terstruktur. Sebaliknya, jika keuangan

tidak dikelola dengan baik, dapat muncul berbagai masalah finansial yang berpotensi memicu konflik dalam keluarga, bahkan mengarah pada ketegangan dan ketidakstabilan rumah tangga.

Oleh karena itu manfaat memiliki perencanaan keuangan yang sehat, disiplin dalam mengatur pengeluaran, serta membangun kesadaran finansial di antara anggota keluarga menjadi langkah penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera (Novitasari, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama dalam mencapai ekonomi yang stabil dan kesejahteraan ekonomi. Dengan perencanaan yang matang, keluarga dapat memastikan bahwa pendapatan digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengalokasikan dananya ke tabungan atau masa pensiun, investasi, serta dana darurat. Perlu memiliki prinsip disiplin untuk menciptakan pola keuangan yang sehat. Selain itu, pemahaman yang matang membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan membawa kesejahteraan dalam ekonomi keluarga.

Gustiawati Mukri & Mulyadi Kosim (2017) mengatakan bahwa Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebihan, karena dapat mengundang kerusakan dan kebinasaan. Sebagaimana ayat terkandung dalam Al-Isra:16 yang berbunyi:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُنْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: *"Jika kami hendak membinasakan suatu negeri, yang durhaka sesuai ketetapan kami, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu agar menaati Allah, tetapi mereka tidak mau menaatinya, bahkan mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu dengan melakukan penganiayaan dan pengrusakan, maka sudah sepantasnya berlaku terhadap perkataan, yakni ketentuan kami, kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya, sehingga mereka tidak dapat bangkit lagi."*

Ayat ini menggambarkan bagaimana kehancuran suatu negeri dapat terjadi akibat perilaku masyarakat yang tidak menaati peraturan Allah, termasuk aspek ekonomi dan kehidupan finansial. Pentingnya literasi keuangan menjadi pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu menghindari risiko dari kesalahan mengelola uang. Sikap keuangan yang mengadopsi nilai-nilai Islam akan membawa keberuntungan. Sebagai muslim, harta adalah titipan, yang

harus dijaga dan digunakan dengan bijak untuk hal-hal yang mendatangkan manfaat (Gustiawati Mukri & Mulyadi Kosim, 2017). Sementara dengan hidup yang tertarah, gaya hidup akan menjadi keberkahan datangnya rezeki. Hidup sederhana tidak hanya membantu mengontrol pengeluaran, tetapi juga membangun mental yang mudah bersyukur. Rezeki yang halal adalah hak setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Islam memberikan kebebasan bagi kaum wanita untuk memiliki harta dan mencari penghasilan, sehingga mereka berhak berusaha demi kesejahteraan diri dan keluarganya.

*Rasulullah SAW* menekankan pentingnya bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri, sebagaimana beliau memuji orang yang mengonsumsi hasil jerih payahnya sendiri (Gustiawati Mukri & Mulyadi Kosim, 2017). Islam mengajarkan bahwa setiap muslim harus mengelola hartanya dengan bijak, menerapkan prinsip ekonomi yang tertaur dan tidak berlebihan, serta menabung untuk berbagai kesiapan masa depan. Jika seseorang memahami pengelolaan keuangan yang baik, hal itu menjadi sarana ibadah karena didasarkan dalam niat yang tulus. Pengelolaan keuangan menurut prinsip Islam harus didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah pemberi rezeki. Upaya mencari penghasilan harus diniatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta memungkinkan ibadah yang lebih khusyuk. Oleh karena itu, komitmen untuk memperoleh rezeki yang halal menjadi prioritas utama, karena penghasilan yang diberkahi akan membawa kebaikan, sementara rezeki yang haram dapat mendatangkan kesulitan dan malapetaka (Iqbal Asrian Amin et al., 2024).

#### **2.2.6.2 Indikator Perilaku Keuangan**

Dalam menentukan sejauh mana kualitas perilaku keuangan individu. Widyakto, Liyana, et al., (2022) memetakan 4 indikator sebagai berikut:

1. Tagihan

Tagihan merupakan salah satu indikator dalam perilaku keuangan untuk mengetahui seberapa disiplin individu dalam membayar tagihan untuk menghindari adanya denda atau bunga tambahan.

2. Anggaran

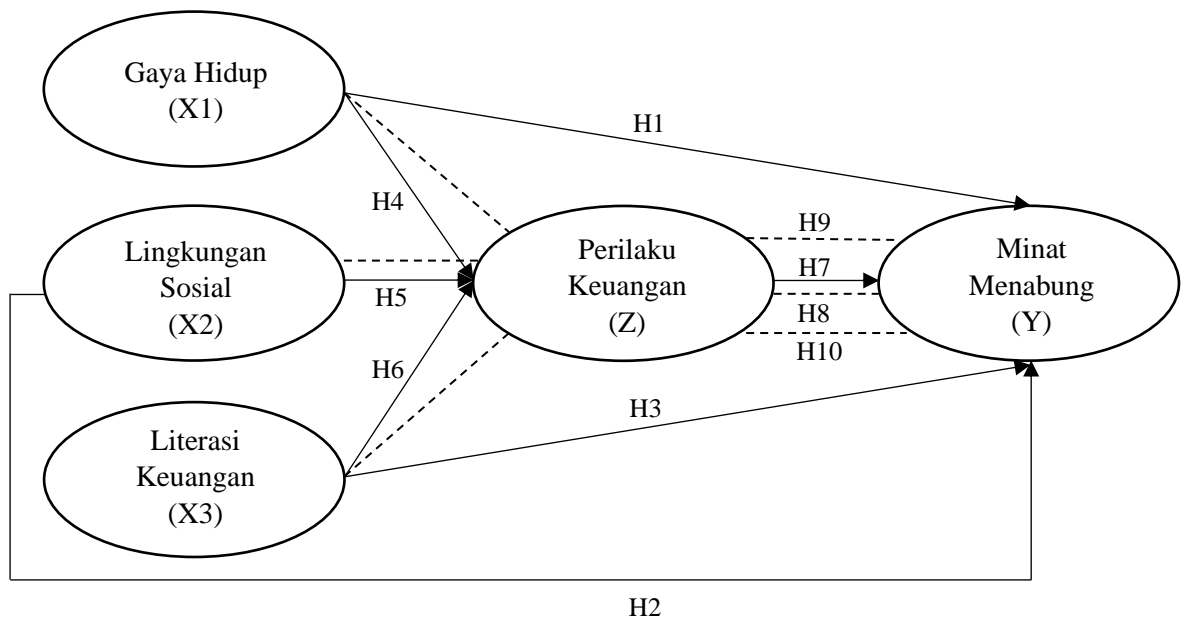
Dalam keuangan, menganggarkan adalah proses setelah merencanakan keuangan. juannya adalah mengetahui seberapa besar uang yang masuk dan keluar untuk menemukan pola pengeluaran.

### 3. Tabungan

Menabung adalah konsep menyimpan uang yang didasarkan oleh keputusan individu. Memiliki tabungan artinya berhasil menyisihkan uang untuk tujuan di masa depan.

## 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Keterangan:

- = Pengaruh Langsung
- = Pengaruh Tidak Langsung

H1 : (Krisdayanti, 2020); (Assah & Nurlailah, 2022); (Halizah & Darmawan, 2023); (Maulana & Tamamudin, 2024)

H2 : (Khairunnisa & Cahyono, 2020); (Yana & Agustina, 2023); (Efriani et al., 2025)

- H3 : (Krisdayanti, 2020); (Iryani & Kristanto, 2022); (Indana & Agus, 2022); (Yana & Agustina, 2023); (Sidebang et al., 2024)
- H4 : (Rohmanto, 2022)
- H5 : (Widyakto, Liyana, et al., 2022)
- H6 : (Widyakto, Liyana, et al., 2022); (Rohmanto, 2022)
- H7 : (Sovia, 2023)
- H8 : (Sovia, 2023)
- H9 : (Sovia, 2023)
- H10 : (Sovia, 2023)

## **2.4 Hubungan Antar Variabel**

### **2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung**

Dalam literatur ekonomi, banyak yang meyakini bahwa menabung hanya sebagai perilaku sampingan, bukan aktivitas utama (Erskine et al., 2006). Keterkaitan antara aspek keuangan dengan gaya hidup yang dimiliki individu memberikan dampak nyata terhadap pengambilan keputusan keuangan. Tentunya, pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya Musthofa & Musfiroh, (2022) & Assah & Nurlailah, (2022) bahwa pola hidup memiliki korelasi yang tinggi dengan kecenderungan perilaku dalam menyisihkan dana. Hal yang tidak sama dikemukakan dalam penelitian Sidebang et al., (2024) bahwa gaya hidup tidak memberikan dorongan yang kuat untuk menabung. Berladaskan hasil tersebut, fokus penelitian ini mengarah pada pembuktian antara variabel gaya hidup dengan keinginan menabung.

H1: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat menabung.

### **2.4.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung**

Sebagai makhluk hidup, manusia terikat dengan lingkungan. Perilaku individu umumnya terbentuk dari lingkungan. Situasi yang dihadapi setiap individu pun berbeda, menciptakan pembentukan karakter individu yang berbeda pula. Lingkungan masyarakat atau tempat individu adalah faktor eksternal. Penelitian Indana & Agus, (2022) bahwa lingkungan sosial secara signifikan menjadi faktor yang memperkuat motivasi individu dalam menyisihkan dana untuk menabung. Pernyataan

tersebut sehasil dengan (Efriani et al., 2025), (Yana & Agustina, 2023), dan (Khairunnisa & Cahyono, 2020). Akan tetapi, tidak terbukti melalui (Raihana & Aulia, 2020) bahwa lingkungan sosial secara signifikan berkontribusi negatif atau menurunkan intensitas individu dalam menabung. Dua hal dari lingkungan sosial adalah dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bahwa situasi atau kondisi sosial memiliki hubungan yang dapat memberi dampak terhadap kecenderungan minat menabung.

H2: Lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung.

#### **2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung**

Literasi keuangan dapat didefinisikan dalam pengelolaan finansial sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2011). Melalui studinya, Razi et al., (2023) mengintegrasikan kecakapan keuangan serta rutinitas dalam menjalani keseharian dalam hidup sebagai instrumen untuk membentuk preferensi individu dalam menabung. Dari riset tersebut, hasil mengindikasikan jika literasi atau kecakapan individu dalam hal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap intensitasnya untuk menabung atau menyisihkan uang dan disimpan. Sejalan dengan hasil tersebut, Rahmah et al., (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan dan edukasi terkait keuangan dapat meningkatkan minat menabung. Akan tetapi, beberapa hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Sirait et al., (2022) bahwa tidak adanya dampak yang nyata terkait wawasan keuangan terhadap ketertarikan individu dalam menabung. Berdasarkan *research gap* tersebut, tujuan utama penelitian ini meliputi kajian pengaruh besar atau sedang dari literasi keuangan terhadap kecenderungan individu dalam menabung uangnya.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung.

#### **2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan**

Proses pengambilan keputusan finansial individu seringkali bereaksi terhadap informasi dan tren yang tersedia. Gaya hidup mempunyai

kontribusi yang relevan terhadap proses individu mengelola, mengevaluasi, dan mengatur sistem keuangan. Widyakto et al., (2022) mengemukakan bahwasanya pola hidup individu sangat mempengaruhi proses implementasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa tindakan keuangan individu meningkat jika mereka mengadopsi gaya sederhana alih-alih hedonism. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian Mutya (2021) dan Chairani (2019) bahwasannya gaya hidup memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat.

H4: Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **2.4.5 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan**

Kepribadian setiap individu terbentuk melalui interaksi lingkungan sosial yang mengelilinginya. Interaksi ini menciptakan keunikan pada setiap orang, sehingga ia bisa melebur di setiap lingkungan. Lingkungan sosial secara umum adalah sekelompok orang yang berkumpul dengan jangkauan luas, seperti keluarga, teman sebaya, tetangga, tempat kerja, hingga komunitas besar seperti organisasi keagamaan dan sebagainya (Wijayanti et al., 2024). Tentunya ini mempengaruhi individu dalam mengelola keuangannya.

H5: Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

#### **2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Wicaksono (2015) pengetahuan terkait keuangan sebatas pada produk atau keuangan berdasarkan informasi yang didapat, sehingga individu memiliki sebuah kapasitas untuk memahami risiko keuangan. Tujuan daripada hal tersebut agar tidak salah langkah dalam merancang keputusan (Harto et al., 2023). Artinya setiap individu tidak akan lepas dari aktivitas keuangan, karena mereka membutuhkan itu untuk bertransaksi setiap hari dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian Rohmanto, (2022); (Permatasari et al., 2024) dan Wijayanti et al., (2024) menunjukkan bahwa kecakapan keuangan berefek nyata secara positif terhadap perilaku

keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti ingin menguji apakah literasi dalam manajemen keuangan termasuk faktor utama dalam membiasakan perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang.

H6: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **2.4.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung**

Tindakan atau cara pribadi dalam manajemen keuangan pribadinya untuk meraih kesuksesan finansial adalah definisi singkat dari perilaku keuangan. Perilaku ini mengajarkan arti tanggung jawab dalam memanfaatkan dana yang tersedia. Pengelolaan keuangan yang efektif harus mencakup perencanaan keuangan mulai dari tabungan, investasi, atau pengalokasian dana lainnya. Minat sendiri merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh Sovia, (2023) perilaku keuangan dapat memprediksi keinginan individu dalam menabung. Menurutnya, ketika individu memiliki pengalaman mengelola keuangan yang sehat hal tersebut dapat meningkatkan keinginan untuk menyisihkan uangnya guna ditabung.

H7: Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung.

#### **2.4.8 Pengaruh Gaya Hidup melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung**

Gaya hidup adalah salah satu faktor kunci sebuah karakter individu dan cara hidupnya (Assah & Nurlailah, 2022). Gaya hidup juga menjadi sumber motivasi menabung yang kuat serta mendorong seseorang untuk mengembangkan kebiasaan menabung. Beberapa hasil penelitian seperti Krisdayanti, (2020); (Khairunnisa & Cahyono, 2020); (Assah & Nurlailah, 2022); (Halizah & Darmawan, 2023); (Ovika et al., 2024); dan (Zulfialdi & Sulhan, 2023) menunjukkan betapa besar kontribusi nyata gaya hidup dalam menentukan minat individu terhadap menabung. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung melalui peran perilaku individu dalam manajemen keuangan sebagai variabel mediasi.

H8: Gaya hidup berpengaruh signifikan melalui perilaku keuangan terhadap minat menabung.

#### **2.4.9 Pengaruh Lingkungan Sosial melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung**

Lingkungan sosial merupakan sebuah wadah untuk perkumpulan dari individu-individu dengan karakter yang sama. Lingkungan sosial seseorang bisa berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kerja, dan komunitas. Penelitian (Iryani & Kristanto, 2022); (Indana & Agus, 2022); (Yana & Agustina, 2023); (Wijayanti et al., 2024); dan (Efriani et al., 2025) bahwasannya lingkungan sosial memiliki positif dalam meningkatkan minat menabung dan perilaku keuangan. Artinya, lingkungan yang menjadi tempat tinggal atau bergaul sangat berdampak dalam minat individu dalam menabung. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh lingkungan atau situasi sosial di sekitar individu terhadap minat menabung melalui peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

H9: Lingkungan sosial berpengaruh signifikan melalui perilaku keuangan terhadap minat menabung.

#### **2.4.10 Pengaruh Literasi Keuangan melalui Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung**

Menabung adalah bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyisihkan dana untuk disimpan sebagai persiapan menghadapi masa depan. Satu dari banyaknya penentu keputusan adalah dengan literasi keuangan. Individu yang mempunyai teknik pengelolaan yang baik akan dapat mengontrol pengeluaran mereka. Penelitian yang dilakukan (Krisdayanti, 2020); (Sirait et al., 2022); (Yana & Agustina, 2023); (Sidebang et al., 2024); (Wijayanti et al., 2024); dan (Rohmanto, 2022) memperkuat bahwasannya dengan tingkat literasi yang tinggi, individu mempunyai informasi keuangan yang cukup sehingga memberikan keputusan terbaik dalam menabung.

H10: Literasi keuangan berpengaruh signifikan melalui perilaku keuangan terhadap minat menabung.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi, (2010) penelitian kuantitatif berisi angka, frekuensi, serta persentase yang mana data tersebut diarahkan untuk menguji hipotesis dan uji lainnya yang berhubungan dengan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti untuk menggali berbagai macam pengetahuan. Penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen atau survei untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. Menurut (Abdussamad et al., 2024) kuantitatif deskriptif adalah pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data dalam bentuk angka dan statistik untuk mengukur, menganalisis, serta menginterpretasikan fenomena yang akan diteliti.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada individu berkeluarga di Kota Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Malang memiliki jumlah pasangan suami istri berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang tahun 2025. Jumlah yang cukup besar ini dinilai *representative* dan relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kota Malang memiliki karakteristik demografi yang komposisi penduduknya beragam dari segi usia dan pekerjaan yang mempresentasikan dinamika sosial perkotaan. Lokasi ini menawarkan aksesibilitas yang memadai untuk proses pengumpulan data lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun penyebaran kuesioner, sehingga waktu dan sumber data penelitian tercapai.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Menurut (Yusri, 2020) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi adalah generalisasi atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya

(Suharsimi, 2010). Mendata suatu populasi merupakan syarat tertentu untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian kuantitatif. Populasi terbagi menjadi dua (Soesana et al., 2023) yakni populasi terhingga dan populasi tidak terhingga. Populasi terhingga adalah jumlah responden yang dapat dihitung karena tersedia karakteristik secara terbatas. Sedangkan populasi tak terhingga adalah populasi yang tidak memiliki batasan, sehingga tidak bisa ditentukan secara langsung menggunakan jumlah secara pasti. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini memiliki populasi dengan kategori tidak terbatas yakni individu berkeluarga di Kota Malang.

### **3.3.2 Sampel**

Populasi tidak bisa selalu diteliti secara keseluruhan, karena waktu, tenaga, atau biaya yang terbatas, sehingga peneliti menggunakan teknik *sampling*. Sampel menggambarkan elemen dari populasi yang diadopsi atau dipelajari (Suharsimi, 2010). Sampel didefinisikan sebagai persentase kecil dari populasi karena memiliki keunikan seragam dengan populasi aslinya. Menurut (Soesana et al., 2023) sampel merepresentasikan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Menurut Margono (2004) pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan karena dua alasan utama. Pertama adalah untuk mengurangi cakupan objek penelitian karena skala populasi yang terlalu besar, sehingga peneliti hanya perlu mempelajari sebagian. Kedua, sampel digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian, yang berarti kesimpulan diperoleh dari sampel yang diterapkan sebagai objek (Soesana et al., 2023).

### **3.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut (Hair Jr et al., 2023) penggunaan desain pengambilan sampel dapat menjangkau target riset. Sampel dalam penelitian ini adalah individu berkeluarga di Kota Malang. Desain proses pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Pada *purposive sampling* ini peneliti menentukan barometer yang memenuhi persyaratan pada penelitian. Ukuran sampel yang ideal (*goodness of fit*) adalah 5-10 kali dari jumlah seluruh indikator. Penelitian ini menelaah 17 indikator dan pemilihan 10 karena bersifat sosial skala besar. Maka:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 10 \\ &= 17 \times 10 \\ &= 170\end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel ideal untuk observasi riset ini adalah 170 individu berkeluarga di Kota Malang. Standar khusus yang digunakan untuk sampel 170 individu berkeluarga adalah:

1. Individu yang berdomisili di Kota Malang.
2. Umur pernikahan 5-10 tahun.
3. Mempunyai anak.
4. Mempunyai tanggungan pinjaman atau biaya tagihan.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Data merupakan kumpulan angka yang biasanya dianalisis menggunakan metode statistik. Kumpulan data lebih banyak berupa kata-kata dan gambar yang didapatkan dari sumber-sumber seperti catatan saat di lapangan, perilaku yang langsung diamati oleh peneliti, serta berbagai dokumen ilmiah yang ada dalam sebuah penelitian (Rukminingsih et al., 2020). Menurut Rukminingsih et al., (2020) data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang ada di lapangan. Tahapannya beragam, mulai dari pengamatan, wawancara, dan menyebarkan kuesioner (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan mengumpulkan jawaban dari responden yang merupakan individu berkeluarga di Kota Malang melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan sebelum mengumpulkan data adalah mengurus perijinan serta menetapkan informan (Suharsimi, 2010).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung, karena data tersebut sudah tersedia di beberapa pihak, seperti media atau sumber ketiga. Informasi yang didapat tidak dikumpulkan langsung dari objek atau subjek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber lain seperti buku atau laporan penelitian sebelumnya (Veronica et al., 2022).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada A. Veronica et al., (2022) teknik pengumpulan data mewujudkan metode yang dipakai untuk mengelompokkan informasi atau data di lapangan. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang diperlukan agar penelitian bisa mencapai sarasannya. Sebelum memulai penelitian, umumnya peneliti sudah punya praduga awal berdasarkan teori awal yang digunakan. Dugaan ini disebut sebagai hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis tersebut secara nyata, peneliti harus mengumpulkan data untuk dianalisis lebih lanjut. Proses pengumpulan data ini wajib disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam hipotesis sehingga dapat diketahui hasil serta kesimpulan terhadap sampel yang dimiliki.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik dari pengumpulan data-data dengan menyediakan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya tersedia dalam bentuk tulisan (Veronica et al., 2022). Fungsi kuesioner adalah untuk mengetahui tingkat jawaban yang dipilih dalam suatu pertanyaan.

Data yang dikumpulkan dalam observasi kuantitatif harus menggunakan alat (instrumen) khusus yang didesain untuk menghasilkan angka-angka yang tepat. Mengingat dalam metode kuantitatif, penggunaan skala pengukuran pada setiap instrumen adalah hal penting. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan skala *Likert* sebagai instrumen pengukurannya (Veronica et al., 2022). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* (Veronica et al., 2022). Skala *likert* adalah alat yang dipakai untuk mengukur pandangan, pendapat, dan perasaan individu atau sekelompok terhadap suatu peristiwa atau isu sosial. Skala ini pertama kali diperkenalkan oleh Rensis Likert di tahun 1932. Sebagai seorang psikolog sosial yang terkenal di Amerika, Likert mengembangkan skalanya dengan 5 poin pilihan jawaban untuk membantu menilai kepribadian dan sikap seseorang (Yusri, 2020). 5 poin tersebut memuat tingkatan sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Setuju (S)

- 3) Netral (N)
- 4) Setuju (S)
- 5) Sangat Setuju (SS)

Skala *likert* digunakan untuk mengukur variabel sesuai dengan jenis pertanyaannya. Jadi, jika pertanyaannya positif, skala ini akan mengukur sikap yang positif, begitu pula jika pertanyaan negatif, maka akan mengukur sikap negatif. Keunggulan skala *likert* adalah kemudahannya dalam penerapan dibandingkan skala lain, juga fleksibel karena peneliti bisa memasukkan pertanyaan yang relevan dengan konteks penelitian, serta pilihan responnya lebih luas sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas (Veronica et al., 2022).

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjadi objek yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain yaitu dependen (Yusri, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan

##### **3.7.1.1 Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah faktor yang mempengaruhi individu dalam menunaikan keseharian layaknya sebagaimana ia mengelola waktu dan keuangan. Pola hidup berperan dalam menentukan prioritas pengeluaran uang keluarga. Indikator dalam variabel gaya hidup dipetakan dalam beberapa hal yakni aktivitas (sesuatu yang dilakukan berulang) , minat (ketertarikan terhadap suatu hal), dan opini (pendapat terkait sesuatu) (Widyakto, Liyana, et al., 2022).

##### **3.7.1.2 Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial didefinisikan sebagai faktor luar yang memengaruhi pembentukan karakter individu. (Efriani et al., 2025). Untuk mengukurnya, penelitian ini menggunakan indikator yang berfokus pada lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan kehidupan bermasyarakat.

### **3.7.1.3 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan acapkali dikonotasikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola sumber daya finansial keluarga dengan memanfaatkan pengetahuan yang memadai. Aspek yang dapat menjelaskan variabel ini adalah pengetahuan keuangan, manajemen utang, dan investasi (Febrianti & Prima, 2024).

### **3.7.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen muncul sebagai unsur yang dipengaruhi atau menjadi hasil akhir dalam sebuah kerangka penelitian. Adapun variabel terikat yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini adalah minat menabung.

#### **3.7.2.1 Minat Menabung**

Menurut *Howard* dan *Sheth* minat menabung dapat disamakan dengan minat beli karena keduanya mencerminkan keinginan konsumen untuk memperoleh sesuatu dalam hal ini dianggap sebagai barang tertentu (Yana & Agustina, 2023). Minat menabung didefinisikan sebagai ketertarikan untuk menyimpan uang yang dimiliki demi masa depan. Indikator dalam minat menabung adalah sebagai berikut: *attention*, *interest*, *desire*, dan *conclivtion* (Assah & Nurlailah, 2022).

### **3.7.3 Variabel Mediasi**

William Wiersma dalam Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif karya Veronica et al., (2022) menjelaskan bahwa mediasi merupakan jembatan yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Dalam kerangka observasi ini, perilaku keuangan ditempatkan sebagai variabel yang menghubungkan gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat menabung.

#### **3.7.3.1 Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kombinasi antara aspek psikologis dan kemampuan finansial seseorang dalam mengalokasikan sumber dananya. Hal tersebut dijadikan pondasi individu dalam merangkai, mengevaluasi, dan menetapkan keputusan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan panjang (Safryani et al., 2020). 3 aspek yang

diadopsi untuk menjadi indikator dalam perilaku keuangan adalah tagihan, anggaran, dan tabungan (Widyakto, Liyana, et al., 2022).

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
X1	Gaya Hidup (Widyakto, Liyana, et al., 2022)	1) <i>Activity</i> 2) <i>Interest</i> 3) <i>Opini</i>	1) Saya menghabiskan uang untuk sehari-hari. 2) Saya mengikuti tren baru untuk penampilan saya. 3) Saya tertarik untuk membelu barang mewah dan berkelas. 4) Saya memilih dan memilah barang keinginan yang harus dibeli. 5) Saya percaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan saya menjadi lebih baik. 6) Bagi saya, gaya hidup harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
X2	Lingkungan Sosial (Febrianti & Prima, 2024)	1) Keluarga 2) Lingkungan Kerja 3) Masyarakat	1) Saya setuju bahwa lingkungan sosial menentukan perilaku seseorang. 2) Memiliki motivasi dalam mengelola finansial dengan baik karena lingkungan sekitar 3) Lingkungan sosial sekitar dapat mendukung dalam menabung. 4) Keluarga dan kerabat dekat dapat dipercaya untuk menjadi tempat cerita keuangan pribadi
X3	Literasi Keuangan (Febrianti & Prima, 2024)	1) Pengetahuan dasar keuangan 2) Tabungan dan Pinjaman 3) Investasi	1) Saya dapat memahami konsep dasar penganggaran keuangan. 2) Penganggaran keuangan yang baik sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. 3) Pengetahuan keuangan yang memadai dapat menghindari segala penipuan. 4) Dengan menabung akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.
Y	Minat Menabung	1) <i>Attention</i> (kesadaran) 2) <i>Interest</i> (ketertarikan) 3) <i>Desire</i> (keinginan)	1) Saya memperhatikan orang-orang yang rajin menabung di sekitar saya.

	(Assah & Nurlailah, 2022)	4) <i>Conviction</i> (keyakinan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Saya merasa bahwa orang-orang yang suka menabung jauh lebih hemat dibandingkan dengan orang yang tidak suka menabung.</li> <li>3) Saya merasa bahwa lewat kegiatan menabung, orang bisa belajar untuk menghargai uang.</li> <li>4) Saya berkeinginan untuk menabung jika mempunyai uang.</li> <li>5) Saya berniat menjadikan menabung sebagai kegiatan utama.</li> <li>6) Saya yakin bahwa kegiatan menabung dapat membantu seseorang untuk belajar disiplin.</li> <li>7) Saya yakin bahwa kegiatan menabung penting untuk kebutuhan mendadak di masa mendatang.</li> </ol>
Z	Perilaku Keuangan (Widyakto, Liyana, et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tagihan</li> <li>2) Anggaran</li> <li>3) Tabungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya yakin dapat membayar tagihan tepat waktu.</li> <li>2) Saya secara sering membuat anggaran pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan.</li> <li>3) Saya menyiapkan uang untuk hal darurat di masa depan.</li> <li>4) Saya menyimpan uang dalam bentuk investasi.</li> <li>5) Saya mencoba untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran.</li> </ol>

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang dilakukan untuk meninjau data masa lalu agar dapat menarik kesimpulan. Analisis semacam ini dipakai khusus saat mengolah data dalam jumlah sangat besar, misalnya data sensus. Data sensus merupakan kumpulan data lengkap yang dikumpulkan dari seluruh populasi di suatu wilayah pada waktu tertentu. Karakteristik data sensus mengumpulkan informasi dari setiap individu, rumah tangga, atau unit dalam populasi target, bukan hanya sebagian kecil (Yusri, 2020). Dalam analisis deskriptif, kesimpulan diambil

berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah dan tertinggi, serta standar deviasi. Hasil analisis ini penting karena memberikan gambaran awal yang membantu peneliti memahami data sebelum melanjutkan analisis ke PLS. dengan begitu, peneliti bisa memvalidasi model yang digunakan dan mengutip kesimpulan yang lebih tepat di tengah hubungan seluruh variabel yang diteliti (Yusri, 2020).

### **3.8.2 Pengolahan Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares (PLS)*. Teknik ini merupakan varian dari *Structural Equation Modelling (SEM)*, menandai adanya hubungan kausal satu arah, artinya pengaruh yang ditunjukkan hanya bergerak ke satu arah. Metode ini dapat membuat peneliti secara bersamaan membuat model dan memperkirakan hubungan yang terjadi diantara banyak variabel bebas dan terikat. Konsep-konsep yang diteliti biasanya tidak bisa diamati langsung, jadi diukur secara tidak langsung melalui beberapa indikator (Hair Jr et al., 2023). Dalam memperkirakan hubungan-hubungan ini, SEM-PLS juga memperhitungkan kesalahan pengukuran pada variabel yang kita amati. Oleh karena itu, metode ini menghasilkan pengukuran konsep teoritis yang lebih tepat (Hair Jr et al., 2023).

#### **3.8.2.1 Measurement Model (Outer Model)**

Uji *outer model* adalah langkah pertama dalam penelitian untuk memastikan seberapa valid dan reliabel setiap indikator yang digunakan. Ada beberapa pengujian yang dilakukan dalam *outer model* (Hair Jr et al., 2023), yaitu:

- a) Uji validitas berfungsi untuk memastikan instrumen yang digunakan tepat. Artinya, pertanyaan yang ada di kuesioner harus benar-benar menjelaskan apa yang ingin diukur Ummul Aiman et al., (2022). Proses uji validitas dibagi menjadi dua:
  - 1) Validitas konvergen adalah cara mengukur seberapa baik sebuah konsep yang diteliti dapat menjelaskan indikator-indikatornya. Langkah awal adalah memeriksa nilai *loading*

*factor* setiap indikator. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor*nya lebih besar dari 0,7.

- 2) Validitas diskriminan adalah cara untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel berbeda dengan variabel yang lain. Caranya adalah dengan memeriksa *cross loading*. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai *cross loading* nya (lebih besar) >0,7. Nilai ini mencari tahu korelasi setiap item pertanyaan dengan variabelnya masing-masing, sehingga mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding korelasinya dengan variabel lain.
  - 3) Setelah itu, dapat juga dilihat dalam *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai AVE melebihi 0,5, maka variabel dapat dikatakan valid.
- b) Uji reliabilitas diterapkan untuk mengevaluasi instrumen penelitian. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah indikator yang tersedia mampu mengukur variabel secara konsisten dan tidak berubah-ubah (Soesana et al., 2023). Menurut Edeh et al., (2023) semakin tinggi nilai yang didapat dari pengujian ini, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah variabel dianggap reliabel (konsisten) jika kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,7.

### **3.8.2.2 Structural Model (Inner Model)**

Usai memastikan bahwa *outer model valid* dan reliabel, langkah berikutnya adalah menguji *inner model*. Tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang ada. Menurut Yusri (2020) indikator utama yang dievaluasi saat menguji hipotesis adalah nilai R-square ( $R^2$ ) dan tingkat signifikansi yang ditentukan berdasarkan nilai T-statistik dan P-value. Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat dilihat melalui *effect size F-square* ( $F^2$ ) dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ).

- a. Nilai R-square ( $R^2$ ) didapatkan saat melakukan pengujian *outer model* pada tahapan analisis data menggunakan *PLS-Algorithm*. Berdasarkan besarnya, kekuatan pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dikategorikan seperti di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Nilai R-square**

Nilai	Keterangan
> 0,75	Hubungan antar variabel kuat
>0,50-0,75	Hubungan antar variabel moderat
>0,25-0,50	Hubungan antar variabel lemah

Sumber: (Hair Jr et al., 2023)

- b. Nilai F-square ( $F^2$ ) adalah penilaian tambahan yang digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai ini diperoleh dari pengujian *PLS-Algorithm*.
- c. Nilai  $Q^2$  *predictive relevance* didapatkan melalui pengujian *blindfolding*, yang menghasilkan nilai dari *Construct Validated Redundancy*. Peran utama nilai  $Q^2$  adalah memvalidasi model struktural. Model struktural dianggap baik jika nilai  $Q^2$  pada variabel dependen lebih besar dari 0,02.
- d. Nilai signifikansi dikatakan layak dengan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) jika nilai T-Statistiknya lebih besar dari 1,96 atau jika nilai P-valuenya kurang dari 0,05. Nilai ini diketahui melalui tabel *path coefficient*. Tabel ini merupakan inti dari *structural inner model*, karena fungsinya untuk menguji hipotesis dari pengaruh langsung.

### 3.8.2.3 Uji Mediasi

Mediasi terjadi saat ada satu variabel yang bertindak sebagai jembatan di antara dua variabel lainnya. Variabel ini berfungsi menyalurkan pengaruh dari variabel independen menuju variabel dependen. Konstruk eksogen adalah variabel independent atau pemicu dalam model. Konstruk endogen adalah variabel dependen atau hasil dalam model. Variabel mediator berperan untuk mengurai hubungan yang terjadi antara variabel eksogen dan endogen, dengan kata lain perannya sebagai perantara (Hair Jr et al., 2023).

Analisis pengaruh secara tidak langsung adalah hasil dari pengaruh variabel independen terhadap dependen yang dimediasi oleh variabel mediator. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika P-value kurang dari 0,05 maka hubungan tersebut signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) diterima, mengindikasikan adanya efek tidak langsung.
- b) Jika nilai P-value lebih besar dari 0,05 maka hubungan tersebut tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak bisa memediasi hubungan variabel independen dan variabel dependen. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Malang**

###### **1. Sejarah Kota Malang**

Kota Malang memiliki sejarah yang kuat sebagai pusat peradaban sejak masa kerajaan yang berpusat di wilayah Dinoyo. Di bawah kepemimpinan Raja Gajayana, identitas kota ini terjaga dengan baik hingga mengalami perubahan yang cukup kuat dari pengaruh kolonial pada tahun 1767. Penataan kota mulai terpusat di sekitar aliran Sungai Brantas pada tahun 1821, yang kemudian di susul dengan pembentukan struktur baru melalui penunjukan Asisten Residen di tahun 1824. Di tahun 1882 kota mulai berubah secara fisik dengan pembangunan kawasan hunian dan pembangunan alun-alun. Fase ini mencapai puncak ketika pada 1 April 1914, Malang resmi ditetapkan sebagai Kotapraja (*Gemeente*). Memasuki abad ke-20, Malang secara resmi menjadi bagian dari wilayah Republik Indonesia pada tahun 1942 setelah pendudukan Jepang. Meski sempat diduduki oleh Belanda pada 22 Juli 1947, Malang direbut kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 2 Maret 1949. Sejarah ini kemudian melahirkan status baru di 1 Januari 2001 dengan penetapan Malang menjadi Pemerintah Kota Malang.

Rekam jejak sejarah yang panjang menjadikan Kota Malang secara luas dikenal sebagai julukan Kota Pendidikan. Fenomena ini menciptakan demografi yang berbeda dan melulus, di mana banyaknya pelajar setiap tahun menetap di Kota Malang sehingga roda ekonomi bergerak kuat.

###### **2. Jumlah Penduduk**

Kota Malang merupakan kota di Jawa Timur dengan 5 kecamatan dan 57 kelurahan yang menjadikannya kota dengan penduduk yang relatif padat. Disadur dari Portal Pemerintah Kota Malang, data terbaru menunjukkan distribusi Kepala Keluarga (KK) di Kota Malang sesuai dengan kelurahannya. Selama 1 semester tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Kepala Keluarga di Kota Malang Tahun 2025**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK MEMILIKI KK	KEPALA KELUARGA
1	Blimbing	64,362	64,362
2	Klojen	34,992	34,992
3	Kedungkandang	70,770	70,770
4	Sukun	68,867	68,867
5	Lowokwaru	56,727	56,727
Total		295,718	295,718

Sumber: [https://data.malangkota.go.id/en\\_AU/dataset/kepemilikan-kk-kota-malang-tahun-2025/resource/64a2e1e1-d524-4ea0-a009-e73dde1c04db](https://data.malangkota.go.id/en_AU/dataset/kepemilikan-kk-kota-malang-tahun-2025/resource/64a2e1e1-d524-4ea0-a009-e73dde1c04db)

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

##### 1. Deskriptif Data Penelitian

Peneliti menggunakan Google Form sebagai metode pengumpulan data. Instrumen kuesioner ini menggunakan 6 butir pertanyaan untuk menilai variabel Gaya Hidup (X1), 4 butir pertanyaan untuk mengukur variabel Lingkungan Sosial (X2), 4 butir pertanyaan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X3), 5 butir pertanyaan untuk mengukur variabel Perilaku Keuangan (Z), dan 7 butir pertanyaan untuk mengukur variabel Minat Menabung (Y). Kueisoner disebarakan secara online hingga mendapatkan 170 responden yang telah ditentukan melalui teknik *sampling* sebelumnya. Berikut adalah rincian lengkapnya:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Kecamatan**

Kecamatan	Jumlah
Lowokwaru	51
Blimbing	30
Klojen	29
Kedungkandang	28
Sukun	31
Total	170

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

## 2. Identitas Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah anak, usia pernikahan, serta pekerjaan ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Identitas Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	99	58.30%
Laki-laki	71	41.70%
Total	170	100%
<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
25-30 tahun	44	26.10%
31-35 tahun	45	26.70%
36-40 tahun	37	21.70%
41-45 tahun	28	16.70%
>45 tahun	15	8.90%
Total	170	100%
<b>Usia Pernikahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
5 tahun	41	23.9%
6 tahun	26	15.0%
7 tahun	24	14.4%
8 tahun	18	10.6%
9 tahun	18	10.6%
10 tahun	44	25.6%
Total	170	100%
<b>Jumlah Anak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	57	33.30%
2	61	35.60%
3	40	23.30%
>3	13	7.80%
Total	170	100%
<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Ibu Rumah Tangga	43	25.2%
PNS	20	11.7%
Karyawan Swasta	44	26.1%
Guru	23	13.3%
Dosen	5	2.8%
Pedagang	29	17.1%
Dokter	5	2.8%
Polri	2	1.0%

Total	170	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Olah Peneliti

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

### 4.2.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Untuk setiap variabel yang akan diteliti, analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi jawaban responden berdasarkan klasifikasi skala *Likert* dengan acuan: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

#### 1. Gaya Hidup

**Tabel 4. 4**  
**Deskripsi Jawaban Gaya Hidup (X1)**

No	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	X1.1	F	20	8	8	50	84	170
		%	11.8%	4.7%	4.7%	29.4%	49.4%	100%
2	X1.2	F	20	16	9	45	80	170
		%	11.8%	9.4%	5.3%	26.5%	47.1%	100%
3	X1.3	F	19	20	6	55	70	170
		%	11.2%	11.8%	3.5%	32.4%	41.2%	100%
4	X1.4	F	8	16	8	65	73	170
		%	4.7%	9.4%	4.7%	38.2%	42.9%	100%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Menurut data yang disajikan dalam tabel tersebut, jawaban responden terhadap pertanyaan item tentang gaya hidup rata-rata berada dalam kategori (5) Sangat Setuju, yang menunjukkan bahwa gaya hidup orang-orang yang tinggal di Kota Malang termasuk dalam kategori baik.

#### 2. Lingkungan Sosial

**Tabel 4. 5**  
**Deskripsi Jawaban Lingkungan Sosial (X2)**

No	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	X2.1	F	12	15	12	60	71	170
		%	7.1%	8.8%	7.1%	35.3%	41.8%	100%
2	X2.2	F	10	13	8	62	77	170
		%	5.9%	7.6%	4.7%	36.5%	45.3%	100%

3	X2.3	F	15	3	15	65	72	170
		%	8.8%	1.8%	8.8%	38.2%	42.4%	100%
4	X2.4	F	21	6	10	51	84	172
		%	12.2%	3.5%	5.8%	29.7%	48.8%	100%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Menurut data yang dijasikan di tabel tersebut, jawaban responden untuk pertanyaan item lingkungan sosial berada dalam kategori (5) Sangat Setuju. Ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial setiap orang yang tinggal di Kota Malang sangat penting untuk membuat keputusan.

### 3. Literasi Keuangan

**Tabel 4. 6**  
**Deskripsi Jawaban Literasi Keuangan (X3)**

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	X3.1	F	13	7	11	74	65	170
		%	7.6%	4.1%	6.5%	43.5%	38.2%	100%
2	X3.2	F	14	6	6	74	70	170
		%	8.2%	3.5%	3.5%	43.5%	41.2%	100%
3	X3.3	F	15	7	4	74	70	170
		%	8.8%	4.1%	2.4%	43.5%	41.2%	100%
4	X3.4	F	10	10	4	69	80	173
		%	5.8%	5.8%	2.3%	39.9%	46.2%	100%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Berdasarkan data yang tersaji di atas, jawaban responden terhadap pertanyaan item tentang literasi keuangan rata-rata berada dalam kategori (4) Setuju, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan individu berkeluarga di Kota Malang berada dalam kategori baik.

### 4. Perilaku Keuangan

**Tabel 4. 7**  
**Deskripsi Jawaban Perilaku Keuangan (Z)**

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Z.1	F	7	12	8	69	74	170
		%	4.1%	7.1%	4.7%	40.6%	43.5%	100%
2	Z.2	F	9	14	14	72	61	170
		%	5.3%	8.2%	8.2%	42.4%	35.9%	100%
3	Z.3	F	6	13	8	86	57	170

		%	3.5%	7.6%	4.7%	50.6%	33.5%	100%
4	Z.4	F	10	15	5	82	58	170
		%	5.9%	8.8%	2.9%	48.2%	34.1%	100%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Mengenai pertanyaan perilaku keuangan, rata-rata jawaban responden berada dalam kategori (4) Setuju, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Kesimpulannya adalah perilaku keuangan keluarga di Kota Malang cukup baik.

#### 5. Minat Menabung

**Tabel 4. 8**  
**Deskripsi Jawaban Minat Menabung (Y)**

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Y.1	F	12	5	9	75	69	170
		%	7.1%	2.9%	5.3%	44.1%	40.6%	100%
2	Y.2	F	10	11	7	68	74	170
		%	5.9%	6.5%	4.1%	40.0%	43.5%	100%
3	Y.3	F	8	10	3	85	64	170
		%	4.7%	5.9%	1.8%	50.0%	37.6%	100%
4	Y.4	F	7	12	2	76	73	170
		%	4.1%	7.1%	1.2%	44.7%	42.9%	100%
5	Y.5	F	10	10	4	71	75	170
		%	5.9%	5.9%	2.4%	41.8%	44.1%	100%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, jawaban responden terhadap kuesioner item mengenai minat menabung berada dalam kategori (4) Setuju, yang menunjukkan bahwa rata-rata minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang berada dalam kategori baik.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Outer Model

Menurut Hair Jr. et al., (2023) bagian inti dalam penelitian yang pertama adalah *outer model*. Bagian tersebut adalah model yang menggunakan PLS-SEM untuk menentukan hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikator pertanyaannya. Terdapat 4 tahap pengujian yakni validitas konvergen, AVE, validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan alfa *Cronbach*.

### 1. Convergent Validity

Dalam penelitian ini, uji validitas konvergen digunakan untuk memastikan bahwa responden memahami setiap item pertanyaan dalam variabel. Untuk mengetahui validitas konvergen, faktor yang digunakan untuk menghasilkan output valid nilainya harus lebih besar dari 0,7. Jika nilainya kurang dari 0,7 maka item pertanyaan wajib dihapus. Tabel hasil validitas konvergen dalam penelitian tersebut tersaji di bawah ini:

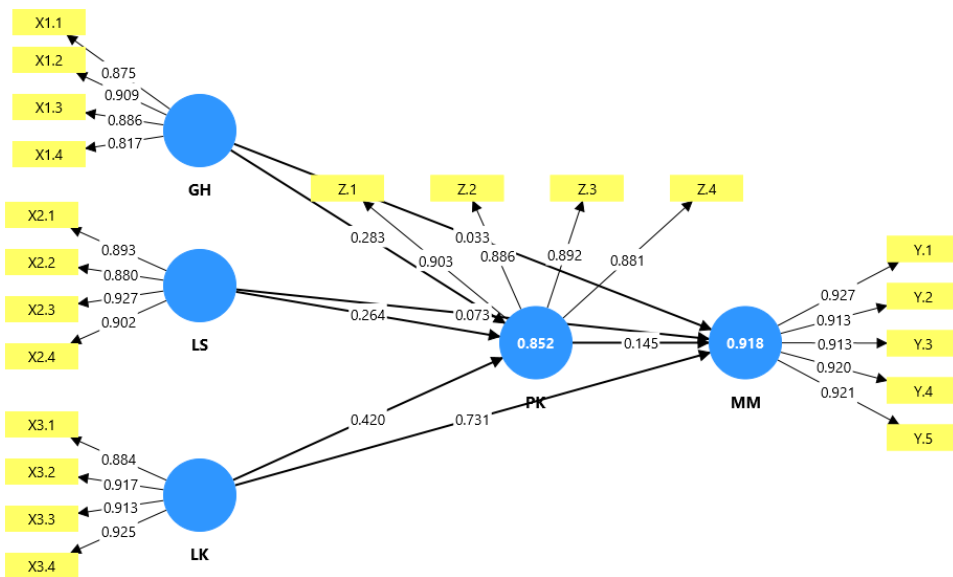
**Tabel 4. 9**  
**Loading Factor**

Variabel	GH	LS	LK	MM	PK
X1.1	0.875				
X1.2	0.909				
X1.3	0.886				
X1.4	0.817				
X2.1		0.893			
X2.2		0.880			
X2.3		0.927			
X2.4		0.902			
X3.1			0.884		
X3.2			0.917		
X3.3			0.913		
X3.4			0.925		
Y.1				0.927	
Y.2				0.913	
Y.3				0.913	
Y.4				0.920	
Y.5				0.921	
Z.1					0.903
Z.2					0.886
Z.3					0.892
Z.4					0.881

Sumber: Data diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Hasil validitas konvergen berdasarkan nilai *outer model* ditunjukkan dalam tabel 4.9 bahwa beberapa item telah memiliki setidaknya nilai di atas 0,7 sehingga item-item pertanyaan tersebut dapat digunakan lebih lanjut.

**Gambar 4. 1**  
**Graphical Output Loading Factor**



Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Dari hasil yang tersaji dalam gambar, semua item indikator dianggap valid karena nilai *loading factor* secara keseluruhan lebih besar dari 0,7.

## 2. AVE

Dalam *outer model*, tahap selanjutnya untuk mengetahui bahwa item indikator dapat dikatakan valid adalah dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Apabila nilai AVE lebih dari 0,7 model tersebut dianggap memenuhi syarat validitas. Tabel di bawah ini adalah hasil pengolahan nilai AVE dalam Smart-PLS 4:

**Tabel 4. 10**  
**Nilai AVE**

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup	0.761	> 0,7	Valid
Lingkungan Sosial	0.811	> 0,7	Valid
Literasi Keuangan	0.828	> 0,7	Valid
Minat Menabung	0.844	> 0,7	Valid
Perilaku Keuangan	0.793	> 0,7	Valid

Sumber: Data diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Semua indikator variabel penelitian ini memenuhi persyaratan validitas, seperti yang tersaji dalam tabel 4.10. Nilai AVE total variabel berada di atas

0,7. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua konstruk berhasil melewati pengujian validitas konvergen.

### 3. Discriminant Validity

Salah satu tahap yang penting dalam validitas adalah uji diskriminan, yang mana digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep variabel laten berbeda satu sama lain. Penelitian ini memiliki nilai *cross-loading* indikator lebih besar dari 0,7, indikator dapat dianggap valid secara diskriminan. Hasil pengujian *cross loading* ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Cross Loading**

Variabel	<b>GH</b>	<b>LS</b>	<b>LK</b>	<b>MM</b>	<b>PK</b>
<b>X1.1</b>	<b>0.875</b>	0.802	0.769	0.776	0.741
<b>X1.2</b>	<b>0.909</b>	0.781	0.678	0.693	0.736
<b>X1.3</b>	<b>0.886</b>	0.688	0.572	0.591	0.678
<b>X1.4</b>	<b>0.817</b>	0.805	0.756	0.739	0.81
<b>X2.1</b>	0.769	<b>0.893</b>	0.797	0.793	0.76
<b>X2.2</b>	0.814	<b>0.88</b>	0.819	0.824	0.802
<b>X2.3</b>	0.805	<b>0.927</b>	0.868	0.839	0.857
<b>X2.4</b>	0.81	<b>0.902</b>	0.785	0.771	0.81
<b>X3.1</b>	0.768	0.826	<b>0.884</b>	0.81	0.807
<b>X3.2</b>	0.698	0.819	<b>0.917</b>	0.879	0.796
<b>X3.3</b>	0.744	0.845	<b>0.913</b>	0.891	0.813
<b>X3.4</b>	0.717	0.815	<b>0.925</b>	0.885	0.814
<b>Y.1</b>	0.765	0.852	0.869	<b>0.927</b>	0.819
<b>Y.2</b>	0.759	0.821	0.868	<b>0.913</b>	0.831
<b>Y.3</b>	0.707	0.784	0.872	<b>0.913</b>	0.78
<b>Y.4</b>	0.732	0.804	0.872	<b>0.92</b>	0.809
<b>Y.5</b>	0.759	0.856	0.895	<b>0.921</b>	0.84
<b>Z.1</b>	0.759	0.824	0.835	0.821	<b>0.903</b>
<b>Z.2</b>	0.813	0.802	0.757	0.753	<b>0.886</b>
<b>Z.3</b>	0.744	0.786	0.789	0.817	<b>0.892</b>
<b>Z.4</b>	0.733	0.782	0.778	0.769	<b>0.881</b>

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa seluruh indikator mempunyai nilai *cross loading* di atas 0,7, serta memiliki angka yang lebih besar dibandingkan nilai variabel terhadap variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa semua

indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan, karena hubungan indikator dengan variabel asal lebih kuat dibandingkan dengan variabel lain.

#### 4. *Composite Reliability*

Langkah kedua adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa indikator yang mengukur variabel laten berjalan secara konsisten yang dapat dilihat melalui *composite reliability*. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 4. 12**  
***Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup	0.927	> 0,7	Reliabel
Lingkungan Sosial	0.945	> 0,7	Reliabel
Literasi Keuangan	0.950	> 0,7	Reliabel
Minat Menabung	0.964	> 0,7	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.939	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Seluruh variabel dianggap reliabel atau dapat digunakan dalam penelitian ini karena berada di atas 0,7.

#### 5. *Cronbach's Alpha*

Pengujian reliabilitas yang kedua adalah *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 4. 13**  
***Cronbach's Alpha***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup	0.895	> 0,7	Reliabel
Lingkungan Sosial	0.922	> 0,7	Reliabel
Literasi Keuangan	0.930	> 0,7	Reliabel
Minat Menabung	0.954	> 0,7	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.913	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Berdasarkan tabel pengujian di atas, nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0.7. Sehingga dapat diketahui bahwa seluruh variabel dianggap reliabel dan layak diuji ke tahap selanjutnya.

### 4.3.2 Inner Model

Dalam penelitian ini, *inner model* yang juga disebut sebagai *structural model* merupakan komponen utama untuk mengetahui bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain. Beberapa variasi dalam *inner model* adalah:

#### 1. R-square

R-square digunakan untuk mengetahui ukuran hubungan variabel dalam konstruk endogen. Berdasarkan Hair Jr. et al., (2023) kriteria r-square di bawah 0.25 lemah, 0.50-0.75 moderat, dan di atas 0.75 adalah kuat.

**Tabel 4. 14**  
**r-square**

Pengujian	Hasil Uji	Kriteria
Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> )		
Minat Menabung	0.918	Kuat
Perilaku Keuangan	0.852	Kuat

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Data yang tersaji di atas menunjukkan nilai *r-square* untuk variabel minat menabung mencapai 91.8%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh Gaya Hidup (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Literasi Keuangan (X3) terhadap Minat Menabung (Y) berada dalam kategori kuat. Sementara 0.082 atau 8.2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sementara itu, sebanyak 0.852 atau 85.2% pengaruh secara simultan dari Gaya Hidup (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Literasi Keuangan (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Z).

#### 2. F-square

Guna mengukur signifikansi pengaruh antara variabel eksogen terhadap endogen, penelitian ini menerapkan uji *f-square* sebagai tahapan lanjut. Analisis ini berfungsi untuk memetakan besaran

kontribusi atau dampak pada masing-masing jalur. Hasil pengujian tersebut tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 15**  
**F-square**

Variabel	Minat Menabung (Y)	Perilaku Keuangan (Z)
Gaya Hidup (X1)	0.003	0.115
Lingkungan Sosial (X2)	0.006	0.049
Literasi Keuangan (X3)	0.943	0.209
Perilaku Keuangan (Z)	0.038	

Sumber: Data Diolah Smart-PLS 4.0 (2026)

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

1. Gaya hidup mempunyai pengaruh sebesar 0.003 atau 3% terhadap minat menabung. Variabel gaya hidup hampir tidak memberikan kontribusi terhadap variabel endogen karena pengaruhnya sangat kecil atau lemah.
2. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 0.006 atau 6% terhadap minat menabung. Variabel lingkungan sosial hampir tidak memberikan kontribusi terhadap variabel endogen karena pengaruhnya sangat lemah.
3. Literasi keuangan mempunyai pengaruh sebesar 0.943 atau 94.3% terhadap minat menabung. Artinya, variabel literasi keuangan memberikan kontribusi besar terhadap variabel endogen karena pengaruhnya sangat kuat.
4. Gaya hidup mempunyai pengaruh sebesar 0.115 atau 11.5% terhadap perilaku keuangan. Pengaruh ini termasuk kecil, tetapi tetap berkontribusi terhadap perilaku keuangan meskipun bukan faktor utama.
5. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 0.049 atau 4.9% terhadap minat menabung. Pengaruh ini termasuk kecil, tetapi tetap berkontribusi terhadap perilaku keuangan meskipun bukan faktor utama.

6. Literasi keuangan mempunyai pengaruh sebesar 0.209 atau 20.9% terhadap perilaku keuangan. Pengaruh ini termasuk kuat dan berkontribusi hampir menjadi faktor utama terhadap perilaku keuangan.
7. Perilaku keuangan mempunyai pengaruh sebesar 0.038 atau 3.8% terhadap minat menabung. Pengaruh ini termasuk kategori kecil atau lemah, sehingga kontribusinya dianggap tidak menjadi faktor utama terhadap minat menabung.

### 3. $Q^2$ predictive relevance

Nilai  $Q^2$  adalah kemampuan dalam memprediksi data di luar sampel penelitian yang diuji melalui parameter pada inner model. Evaluasi ini bertujuan untuk memvalidasi performa dari model yang dikembangkan.  $Q^2$  yang positif menunjukkan bahwa adanya relevansi prediktif yang baik.

**Tabel 4. 16**  
 **$Q^2$  Predictive Relevance**

Pengujian	Hasil Uji	Kriteria
<i>Predictive Relevance (Q-Square)</i>		
<b>Minat Menabung</b>	0.766	Kuat
<b>Perilaku Keuangan</b>	0.660	Kuat

Sumber: Data Diolah Smart-PLS 4 (2026)

Melalui uji *predictive relevance*, ditemukan bahwa model ini memiliki performa yang sangat baik dalam memprediksi nilai observasi. Hal ini dikarenakan perolehan nilai  $Q^2$  variabel minat menabung yakni 0,766 dan perilaku keuangan sebesar 0,660. Sehingga keduanya telah melampaui kriteria syarat minimal yakni lebih besar dari nol.

### 4. Path Coefficient

Analisis PLS-SEM memanfaatkan *path coefficient* untuk memberikan gambaran mengenai signifikansi dan arah hubungan

antar dua konstruk. Melalui nilai ini, peneliti dapat menginterpretasikan seberapa kuat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Hair Jr. et al., 2023). Ini adalah model utama dalam *inner model* karena tujuannya mengetahui hipotesis. Kolom *original sample* (O) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh. Jika arahnya positif, maka hubungannya searah. Jika negatif, maka hubungannya berlawanan arah. Untuk kolom *T-statistics* adalah menentukan signifikansi. Hubungan dapat dinyatakan secara statistik jika nilai *T-statistics* yang dihasilkan lebih besar dari 1,96. Ketentuan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis yang diajukan. Kolom terakhir adalah *p-values* yang digunakan untuk menunjukkan probabilitas kesalahan. Guna memenuhi syarat signifikansi dengan angka 95%, maka nilai *p-values* tidak boleh melampaui angka 0,05. Hal ini menjadi standar dalam pengujian hipotesis yang digunakan. Di bawah ini adalah tabel perhitungan *path coefficient*:

**Tabel 4. 17**  
***Path Coefficient***

<b>Variabel</b>	<b><i>Original Sample (O)</i></b>	<b><i>Sample Mean (M)</i></b>	<b><i>Standard Deviation (STDEV)</i></b>	<b><i>T Statistics (/O/STDEV)</i></b>	<b><i>P values</i></b>
<b>Gaya Hidup -&gt; Minat Menabung</b>	0.033	0.035	0.067	0.498	0.619
<b>Lingkungan Sosial -&gt; Minat Menabung</b>	0.073	0.077	0.099	0.739	0.460
<b>Literasi Keuangan -&gt; Minat Menabung</b>	0.731	0.716	0.087	8.404	0.000
<b>Gaya Hidup -&gt; Perilaku Keuangan</b>	0.283	0.285	0.122	2.322	0.020
<b>Lingkungan Sosial -&gt; Perilaku Keuangan</b>	0.264	0.272	0.163	1.618	0.106
<b>Literasi Keuangan -&gt;</b>	0.42	0.41	0.122	3.431	0.001

<b>Perilaku Keuangan</b>					
<b>Perilaku Keuangan -&gt; Minat Menabung</b>	0.145	0.155	0.087	1.664	0.096

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Pengujian *path coefficient* menggunakan metode *Bootstrapping*. Metode ini berfungsi untuk mengetahui nilai dari setiap hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui status hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis hipotesis menggunakan alat *Smart-PLS* Versi 4.0:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa Gaya Hidup (X1) tidak menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap Minat Menabung (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *T-statistics* yang hanya mencapai 0,498, jauh di ambang batas 1,97. Serta *p-value* sebesar 0,619 yang melampaui standar 0,05. Meski arah hubungannya positif dengan koefisien 0,033, hasil menegaskan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung

Pengujian statistik terhadap hipotesis ini tidak menunjukkan adanya bukti yang cukup untuk mendukung hubungan antara Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Menabung (Y). kriteria signifikansi tidak terpenuhi karena perolehan *p-value* mencapai 0,460 yang mana angka ini sangat jauh melebihi batas 0,05. Begitu pula dengan nilai *t-statistics* yang hanya sebesar 0,739 di bawah 1,97. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X2 terhadap Y sehingga H2 ditolak.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung

Temuan penelitian membuktikan bahwa Literasi Keuangan (X3) menjadi faktor utama yang sangat kuat dalam meningkatkan Minat Menabung (Y) pada subjek penelitian. Angka sebesar 8,404 jauh melampaui angka 1,97 dengan *p-value* berada pada titik 0,000. Artinya, H3 diterima dengan penjelasan bahwa hubungan positif sebesar 0,731 menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan maka minat menabung pun akan meningkat secara signifikan.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil nyata atas pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Z) dikonfirmasi melalui pengujian hipotesis keempat. Perolehan angka *t-statistics* sebesar 2,322 yang berada di atas nilai ambang 1,97, serta *p-value* di level 0,020 di bawah 0,05 menjadi data yang kuat untuk menerima hipotesis ini. dengan nilai koefisien positif sebesar 0,283 maka hasil menjelaskan kecenderungan gaya hidup dapat berkorelasi dengan perilaku keuangan responden.

5. Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa Lingkungan Sosial sebagai X2 tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap Perilaku Keuangan (Z). data menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* hanya sebesar 1,618 yang berarti berada di bawah syarat minimal yakni 1,97. Kondisi ini diperkuat dengan nilai *p-value* sebesar 0,106 alias jauh di atas 0,05. Oleh karena itu, meski hubungannya positif dengan nilai koefisien 0,264, dapat dipastikan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

6. Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Analisis terhadap H6 membuktikan adanya korelasi yang nyata antara Literasi Keuangan (X3) terhadap Perilaku

Keuangan (Z). Hal ini didukung oleh temuan nilai *t-statistics* yang mencapai 3,431 atau secara signifikan melampaui angka *t*-tabel sebesar 1,97. Dengan *p-value* di level 0,001 (di bawah 0,05) dan koefisien jalur positif senilai 0,420 maka hipotesis keenam diterima.

7. Uji Hipotesis Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Menabung

Pengujian statistik pada H7 belum mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Perilaku Keuangan (Z) terhadap Minat Menabung (Y). Kriteria signifikansi pun tidak terpenuhi dalam model ini karena perolehan *p-value* berada di angka 0,096 yang jauh di atas 0,05. Dengan *t-statistic* sebesar 1,644 hasil ini memberikan kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh sehingga H7 ditolak.

4.3.4 Uji Mediasi

1. *Specific Indirect Effect*

**Tabel 4. 18**  
*Specific Indirect Effect*

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (/O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan -> Minat Menabung	0.041	0.045	0.034	1.212	0.226
Lingkungan Sosial -> Perilaku Keuangan -> Minat Menabung	0.038	0.038	0.032	1.193	0.233
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Minat Menabung	0.061	0.068	0.048	1.274	0.203

Sumber: Data Diolah Smart-PLS Versi 4.0 (2026)

Tabel 4.18 adalah data yang menyajikan hasil *specific indirect effect*, yang digunakan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam menjembatani variabel independen dan dependen.

1. Uji Hipotesis Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Dengan pengujian statistik, peran Perilaku Keuangan (Z) sebagai mediator tidak berhasil dalam hubungan antara Gaya Hidup (X1) terhadap Minat Menabung (Y). Temuan ini didasarkan pada nilai parameter t-statistics yang hanya sebesar 1,212 di bawah 1,97 serta p-value 0,226. Meskipun terdapat pengaruh mediasi sebesar 0,041, hasil tetap menunjukkan bahwa H8 tidak terbukti. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perilaku Keuangan tidak dapat menjadi mediator atau menjembatani hubungan X dan Y.

2. Uji Hipotesis Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Hasil untuk hipotesis ini mengonfirmasi bahwa Perilaku Keuangan (Z) tidak memiliki peran mediasi yang cukup dalam hubungan antara Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Menabung (Y). Angka t-statistics berada di angka 1,193 jauh di bawah 1,97 serta p-value sebesar 0,233 menjadi bukti bahwa hipotesis ini ditolak. Meskipun koefisien mediasi tercatat sebesar 0,038 hal tersebut belum cukup untuk memvalidasi bahwa perilaku keuangan dapat menjadi variabel mediasi.

3. Uji Hipotesis Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Pengujian statistik terhadap H10 menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan (Z) tidak dapat menjalankan peran mediasinya dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X3) dan Minat Menabung (Y). Pengaruh tidak terpenuhi karena nilai p-value berada di angka 0,203 yang melampaui batas 0,05. Dengan

perolehan t-statistic sebesar 1,274 maka meski terdapat nilai koefisien mediasi sebesar 0,061, variabel Perilaku Keuangan (Z) gagal memediasi hubungan antara X3 dan Y.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung**

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gaya hidup dan minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data diketahui nilai koefisien 0.033 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan minat menabung. Nilai t-statistik sebesar 0.498 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.619 jauh lebih besar dibanding batas 0.05. Sehingga, Gaya Hidup (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Artinya, hipotesis pertama ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang positif, tetapi tidak berdampak signifikan pada minat menabung. Fenomena tersebut membuktikan bahwa pola konsumsi dan kebiasaan hidup tertentu tidak memiliki kekuatan yang besar untuk memprediksi perilaku keuangan individu. Sehingga minat menabung tidak dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup individu berlangsung. Kondisi ini dapat dipahami melalui karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu individu berkeluarga di Kota Malang dengan tanggungan 1 hingga 3 anak. Bagi pasangan yang memiliki anggota keluarga baru, alokasi pendapatan cenderung diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, dan biaya operasional rumah tangga seperti listrik, air, dan asuransi kesehatan. Gaya hidup seperti pola konsumsi atau mengikuti yang sedang tren menjadi variabel yang tidak terbukti menentukan minat menabung. Keinginan kuat untuk menabung umumnya dilakukan karena kebutuhan masa depan daripada gaya hidup mereka saat ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sari & Siregar, (2023). Data terbukti bahwa gaya hidup individu tidak memiliki

hubungan yang dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk menyimpan dana di lembaga keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan prioritas keuangan dibandingkan dengan kelompok demografi lain seperti siswa, mahasiswa, atau generasi Z. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Krisdayanti, 2020); (Assah & Nurlailah, 2022); (Halizah & Darmawan, 2023); (Maulana & Tamamudin, 2024); & (Musthofa & Musfiroh, 2022) bahwa besarnya minat seseorang dalam menabung secara nyata dipengaruhi oleh gaya hidup yang mereka terapkan, sehingga variabel ini dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh struktur serta beban keuangan. Kelompok mahasiswa atau Generasi Z pada umumnya memiliki tanggungan yang lebih rendah. Gaya hidup baik *frugal living* atau minimalis secara langsung dapat meningkatkan minat menabung mereka. Sementara bagi individu berkeluarga di Kota Malang, minat menabung tidak dipicu dengan gaya hidup mengikuti tren, karena memiliki kewajiban kompleks untuk kebutuhan anak dan biaya hidup keluarga yang sudah terencana.

Kondisi tersebut diperkuat dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Tafsir Ath-Thabari menyatakan bahwa larangan Allah SWT terhadap Rasulullah SAW adalah untuk tidak menghamburkan harta yang diberikan oleh-Nya. Tujuan setiap manusia di dunia ini berbeda-beda, ada yang senang menghabiskan uang dan ada pula yang berhemat. Ekonomi setiap keluarga bergantung dengan proses mengelola keuangan. Dengan gaya hidup yang sederhana, individu dapat memilah mana kebutuhan. Dalam tafsir dijelaskan pula bahwa Allah SWT tidak melarang membelanjakan harta, asalkan tidak melampaui batas yang wajar. Nasihat *janganlah kamu*

*membelanjakan hartamu secara boros* adalah dengan menabung. Setiap individu mempunyai impian yang ingin diwujudkan. Dengan menabung, masa keuangan akan lebih terarah.

## 2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung

Guna memahami perilaku keuangan masyarakat, penelitian ini menargetkan pengujian terhadap pengaruh faktor eksternal berupa lingkungan sosial dalam membentuk motivasi menyisihkan dana di kalangan individu berkeluarga yang berdomisili di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data diketahui hasil koefisien 0.073 menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan sosial dan minat menabung. Nilai t-statistik sebesar 0.739 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.460 jauh lebih besar dibanding batas 0.05. Sehingga, Lingkungan Sosial (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung (Y). Artinya, hipotesis kedua ditolak.

Data yang terkumpul dalam studi ini memberikan gambaran bahwa dinamika sosial di sekitar individu tidak memberikan dampak nyata terhadap keinginan mereka untuk menyisihkan dana, sehingga variabel lingkungan sosial dinyatakan tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam konteks menabung di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial, teman sebaya, pengaruh lingkungan keluarga, dan lingkungan kerja tidak menjadi faktor pendorong utama untuk menabung bagi individu yang sudah berkeluarga. Hasil penelitian ini disebabkan adanya tingkat kemandirian serta prioritas kebutuhan rumah tangga yang tinggi pada pasangan dengan tanggungan anak. Kategori responden ini memiliki perencanaan keuangan yang matang terutama pola konsumsi. Ketertarikan terhadap menabung diputuskan secara strategis berdasarkan kebutuhan anak di masa depan atau masa pensiun.

Dalam Islam, telah dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*

Berdasarkan tafsir *As-Sa'di* pada kalimat *“hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”* maknanya adalah kita perlu bersama dengan orang yang perbuatannya benar, serta lepas dari kemalasan. Karena dengan teman yang baik dapat mengantarkan individu terhadap kebaikan. Begitu pula pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertarikan individu terhadap sesuatu.

Penelitian ini sejalan dengan (Raihana & Aulia, 2020) bahwasanya lingkungan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menabung. Individu berkeluarga memiliki kematangan psikologis yang lebih stabil dibandingkan kelompok siswa atau mahasiswa. Mereka mengetahui prinsip dan rencana keuangan yang lebih kokoh. Karakteristik individu menjunjung tinggi nilai kemandirian, dibandingkan mengikuti pengaruh lingkungan sosial. Berbeda dengan penelitian (Khairunnisa & Cahyono, 2020); (Yana & Agustina, 2023); & (Efriani et al., 2025) bahwa lingkungan sosial memiliki andil terhadap individu dalam keputusan menabung. Kondisi mahasiswa, siswa, dan Generasi Z yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, menjadi pengaruh eksternal dari lingkungan.

### 3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Studi ini dilakukan guna mengevaluasi apakah pemahaman keuangan seseorang berdampak pada minat menabung terutama individu yang sudah berumah tangga di wilayah Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara Literasi Keuangan (X3) dan Minat Menabung (Y). Hasil koefisien 0.731 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan minat menabung. Nilai t-statistik sebesar 8.404 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan 0.05. Sehingga, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Artinya, hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan secara nyata mendorong peningkatan minat menabung bagi individu yang sudah berkeluarga di Kota Malang. Motivasi untuk menyisihkan pendapatan ke dalam tabungan terbukti dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan di mana pemahaman yang lebih mendalam memicu perilaku menabung yang lebih kuat.

Hal ini berkesinambungan dengan ayat dari Surat Al-Alqa yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!*”

Individu berkeluarga merupakan anggota keluarga yang mempunyai tanggungan dengan 1-3 anak. Pemahaman mengenai uang keluar dan masuk, tabungan, dan investasi membuat individu lebih sadar akan pentingnya mempersiapkan dana pendidikan dan darurat. Pemahaman terkait keuangan merupakan alat bertempur dalam rumah tangga. Penelitian (Krisdayanti, 2020); (Iryani & Kristanto, 2022); (Indana & Agus, 2022); (Yana & Agustina, 2023); & (Sidebang et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai faktor utama dalam perilaku keuangan individu, terutama dalam menabung. Individu dengan pengetahuan yang mumpuni tidak memandang menabung sebagai beban, melainkan bentuk investasi masa depan.

Meski begitu penelitian ini bertolak dengan (Sirait et al., 2022) bahwasannya literasi keuangan tidak memengaruhi minat menabung mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi, tetapi tidak memiliki sisa pendapatan yang cukup untuk menabung. Bagi mahasiswa, literasi hanya menjadi pengetahuan bukan praktek. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap individu berkeluarga, pengetahuan yang didapat secara langsung diterapkan untuk mengatur keuangan demi menggapai kesejahteraan ekonomi.

#### 4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana gaya hidup memengaruhi pola perilaku keuangan pada individu yang telah berumah tangga di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara Gaya Hidup (X1) dan Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.283 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Nilai t-statistik sebesar 2.322 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.020 lebih kecil dibandingkan 0.05. Sehingga, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, hipotesis keempat diterima.

Gaya hidup berperan besar dalam membentuk kebiasaan finansial individu berkeluarga di Kota Malang. Hobi, kegiatan rutin, serta ketertarikan individu memberikan dampak yang mendalam terhadap keputusan mereka dalam membelanjakan pendapatan mereka. Dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh (Rohmanto, 2022) & (Widyakto et al., 2022) bahwa gaya hidup memengaruhi manajemen keuangan harian. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 1715:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ هَوًى لَّا تُشْرِكُو بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَأَنْ تَتَّصَحُّوا مِنْ وَلَاءِ اللَّهِ أَمْرَكُمْ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قَيْلٌ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal, dan murka dengan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasihati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Sebaliknya, Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna, serta membuang-buang harta.*” (HR Muslim).

Sebagai contoh, individu yang mempunyai gaya hidup sehat tentu memprioritaskan pola hidup dengan *real food*, berolahraga, mengikuti komunitas olahraga seperti lari atau sepeda, serta menghindari pengeluaran uang terhadap hal-hal yang dianggap kurang penting. Hasil penelitian ini

justru menunjukkan arah yang bertolak belakang dari penelitian Widyakto, et al., (2022), di mana tidak ditemukan kontribusi nyata dari gaya hidup terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan. Jika minat menabung adalah konsep dalam menyimpan uang, maka perilaku keuangan adalah cara memanfaatkan uang dalam berbagai hal. Mulai dari konsumsi harian sampai penyimpanan uang jangka panjang lainnya. Gaya hidup setiap individu memang berbeda. Penerapan gaya hidup sederhana umumnya dengan mengalokasikan pendapatan pada kebutuhan, bukan berlebihan untuk menunjang gengsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara menjalankan hidup individu berkeluarga di Kota Malang selaras dengan bagaimana mereka mempraktikkan keuangan pribadinya.

#### 5. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil yang menguji pengaruh lingkungan sosial dan perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Lingkungan Sosial (X2) dan Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.264 menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan sosial dan perilaku keuangan. Nilai t-statistik sebesar 1.618 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.106 lebih besar dibandingkan 0.05. Sehingga, hipotesis kelima dalam studi ini ditolak karena lingkungan sosial terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cara individu mengelola keuangan mereka.

Ditolaknya hipotesis ini memperkuat argumen bahwasannya individu berkeluarga dengan tanggungan anak di Kota Malang memiliki kendali kuat atas keuangan mereka. Dalam surat At-taubah ayat 19 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

“Hendaklah bersama orang-orang yang benar” adalah petuah untuk bergaul dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik, bukan

menjerumuskan. Perilaku keuangan keluarga umumnya cenderung tertutup. Sejalan dengan penelitian (Febrianti & Prima, 2024) & (Aisyah et al., 2024) bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Individu lebih mendasarkan keputusan keuangan seperti merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola dalam kebutuhan dibandingkan mengikuti pengaruh lingkungan sekitar. Hasil ini bertolak dengan (Wijayanti et al., 2024) & (Suyanto & Sada, 2022) bahwa lingkungan sosial mempengaruhi keputusan keuangan individu. Dalam kelompok responden seperti mahasiswa atau Generasi Z, lingkungan sosial seringkali menjadi acuan utama dalam hidup. Keinginan untuk tampil sama dengan kelompoknya tentu menjadi pondasi.

#### 6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara Literasi Keuangan (X3) dan Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.420 menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan sosial dan perilaku keuangan. Nilai t-statistik sebesar 3.431 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik secara signifikan mendorong perilaku finansial yang lebih sehat, sehingga hipotesis keenam dapat dinyatakan terbukti benar.

Kuatnya hubungan literasi keuangan dalam menentukan pola perilaku finansial terlihat dari data penelitian, yang mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan searah yang cukup kuat. Sejalan dengan (Rohmanto, 2022); (Wijayanti et al., 2024) & (Febrianti & Prima, 2024) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang mumpuni, terutama telah berkeluarga dan memiliki tanggungan anak, dapat membuat keputusan yang bijak. Mereka memahami pentingnya arus kas, manajemen utang, penyusunan anggaran, dan inflasi.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *Dari Abi Musa Al-As'ari R.A: "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu, dan terkadang kamu dapat menciumnya sebagian. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu atau kamu akan mencium baunya yang tidak sedap."*

Berdasarkan hadist tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa kualitas perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh kecermatan dalam terju di lingkaran pertemanan yang positif sepanjang perjalanan hidup, karena ia dipastikan akan mendengarkan dan mengikuti arahan serta nasihat. Sehingga karakternya akan terbentuk baik sesuai dengan lingkungannya. Sementara jika individu salah dalam memilih teman hidupnya, maka dia bisa saja mengikuti jejak buruk dan menjerumuskannya. Oleh karena itu, dalam lingkungan yang ditempati, individu perlu mengetahui mana yang buruk dan tidak, karena itu bisa mempengaruhi dirinya sendiri (Sultani & Nahar, 2022).

Temuan Kurniasari et al., (2024) memperkuat hasil bahwasannya ibu rumah tangga sering kali bertindak sebagai manajer keuangan. Kebutuhan sehari-hari bergantung pada alokasi dana. Individu dengan finansial yang baik dapat mencerminkan perilaku keuangan yang sehat, seperti perencanaan yang matang, pengendalian diri, serta alokasi dana yang tepat. Tak hanya ibu rumah tangga, bukti penelitian lain bahwasannya generasi milenial, mahasiswa, bahkan pelajar mendukung bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat memengaruhi perilaku keuangan.

#### 7. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku keuangan dan minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh

positif antara Perilaku Keuangan (Z) dan Minat Menabung (Y). Hasil koefisien 0.145 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Nilai t-statistik sebesar 1.664 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.096 lebih besar dibandingkan 0.05. Sehingga, perilaku keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Artinya, hipotesis ketujuh ditolak.

Perilaku keuangan memiliki arah hubungan yang positif terhadap minat menabung namun tidak berpengaruh signifikan. Individu berkeluarga memiliki tanggungan anak yang menjadikan hal tersebut alasan logis kenapa perilaku keuangan yang baik belum cukup mendorong ketertarikan dalam menabung. Berdasarkan Al-Isra ayat 16:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Jika kami hendak membinasakan suatu negeri, yang durhaka sesuai ketetapan kami, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu agar menaati Allah, tetapi mereka tidak mau menaati-Nya, bahkan mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu dengan melakukan penganiayaan dan pengrusakan, maka sudah sepantasnya berlaku terhadap perkataan, yakni ketentuan kami, kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya, sehingga mereka tidak dapat bangkit lagi.”

Tanggungan anak menciptakan pengeluaran yang tinggi terutama jika masih dalam tahap sekolah. Minat menabung dapat dikesampingkan karena ada kebutuhan primer yang mendesak. Literasi, pengelolaan, evaluasi, serta perencanaan yang baik terbatas oleh kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak sebanding dengan sisa pendapatan untuk ditabung. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi individu berkeluarga di Kota Malang, perilaku keuangan berfungsi sebagai mekanisme bertahan hidup untuk menjaga pemasukan lebih stabil, dibandingkan menabung. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa hasil penelitian berbeda dengan penelitian Sovia, (2023) yang menggunakan subjek nasabah bank. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yang berkaitan yakni pendapatan dan perilaku keuangan.

## 8. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Penelitian ini menguji pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dimediasi oleh perilaku keuangan. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Gaya Hidup (X1) dan Minat Menabung (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.041, nilai t-statistik sebesar 1.212 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.226 lebih besar dibandingkan 0.05. Sehingga, perilaku keuangan gagal memediasi hubungan antara gaya hidup dan minat menabung.

Meski begitu berdasarkan surat Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “*Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak pula kikir adalah pertengahan antara keduanya.*”

Ayat ini menggambarkan bagaimana kehancuran suatu negeri dapat terjadi akibat perilaku masyarakat yang tidak menaati peraturan Allah, termasuk aspek ekonomi dan kehidupan finansial. Pentingnya literasi keuangan menjadi pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu menghindari risiko dari kesalahan mengelola uang. Sikap keuangan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan membawa keuntungan. Sebagai muslim, harta adalah titipan, yang harus dijaga dan digunakan dengan bijak untuk hal-hal yang mendatangkan manfaat (Gustiawati Mukri & Mulyadi Kosim, 2017).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun individu berusaha memperbaiki perilaku keuangannya untuk mengimbangi gaya hidup tertentu, hal tersebut tetap tidak menstimulasi minat mereka untuk menabung secara signifikan. Individu berkeluarga dengan tanggungan anak menunjukkan bahwa perilaku keuangan hanya bertahan pada tahap pengelolaan harian, bukan tujuan menabung. Meski gaya hidup telah ditekan sedemikian rupa, sisa dana yang diharapkan justru terserap oleh kebutuhan mendesak anak, misalnya pendidikan, kesehatan, serta hiburan

lainnya. Perilaku keuangan hanya berfungsi untuk menekan dampak negatif gaya hidup agar tidak mengganggu finansial, namun kekuatannya tidak mendorong minat terhadap menabung secara signifikan.

#### 9. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dimediasi oleh perilaku keuangan. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Menabung (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.038, nilai t-statistik sebesar 1.193 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.233 lebih besar dibandingkan 0.05. Sehingga, perilaku keuangan gagal memediasi hubungan antara lingkungan sosial dan minat menabung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan, hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat menabung. Lingkungan sosial seringkali memberikan standar hidup tersendiri. Meskipun individu mencoba mengatur perilaku keuangan, sisa dana yang ada tetap diprioritaskan untuk kebutuhan anak.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْسِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَيْسِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *Dari Abi Musa Al-As'ari R.A: "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu, dan terkadang kamu dapat menciumnya sebagian. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu atau kamu akan mencium baunya yang tidak sedap."*

Manusia wajib pandai dalam bergaul. Mencari teman dalam lingkungan yang baik dalam pertumbuhan sehingga karakternya terbentuk. Lingkungan

memberikan informasi tentang pentingnya menabung, tetapi kembali lagi bahwa sisa pendapatan yang dimiliki tidak cukup besar untuk rutin disimpan. Alih-alih memperbesar tabungan, kebutuhan hidup yang cukup besar justru menjadi prioritas utama. Berdasarkan temuan baru ini dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan bukan mediator yang efektif. Pengaruh dari lingkungan sosial berhenti pada perilaku harian, namun gagal mendorong minat menabung.

#### 10. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang dimediasi oleh perilaku keuangan. Melalui Smart-PLS 4 sebagai alat pengolah data, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Literasi Keuangan (X3) dan Minat Menabung (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z). Hasil koefisien 0.061, nilai t-statistik sebesar 1.212 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.97, serta p-value sebesar 0.203 lebih besar dibandingkan 0.05. Sehingga, perilaku keuangan gagal memediasi hubungan antara literasi keuangan dan minat menabung.

Berbeda dengan variabel Gaya Hidup (X1) dan Lingkungan Sosial (X2), Literasi Keuangan sebagai X3 memberikan hasil bahwa pengaruhnya cukup kuat terhadap Minat Menabung (Y) dan Perilaku Keuangan (Z). Akan tetapi perilaku keuangan justru tidak mampu menjadi jembatan. Masalahnya bukan pada pengetahuan, melainkan daya eksekusi yang terhambat tanggungan anak.

﴿قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!*”

Tingkat literasi keuangan responden baik dan telah mempraktikannya dalam perilaku keuangan sehari-hari. Namun, perilaku tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan minat menabung. Hambatan paling jelasnya adalah tanggungan anak. Pendidikan, kesehatan, kebutuhan harian, serta

hiburan yang tidak ada habisnya. Penelitian ini mengungkap bahwa kelompok masyarakat dengan tanggungan anak yang memiliki literasi keuangan lebih efektif mendorong minat menabung secara langsung.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian, diketahui bahwa Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, serta Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung, serta peran mediasi dari Perilaku Keuangan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Individu dengan gaya hidup tertentu tidak serta menjadi faktor yang meningkatkan keinginan untuk menabung. Kesadaran individu berkeluarga di Kota Malang tidak bergantung pada seberapa besar pengeluaran mereka terhadap hobi, minat, atau opini mereka terhadap sesuatu. Bagi pasangan yang berkeluarga hingga memiliki tanggungan anak, pengeluaran cenderung diprioritaskan untuk kebutuhan pokok seperti pendidikan, rumah tangga, dan sebagainya.
2. Lingkungan Sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Informasi yang didapat melalui lingkungan tidak serta merta menjadi pengaruh utama dalam meningkatkan keinginan menyimpan uang. Lingkungan seperti kerja, masyarakat, bahkan keluarga tidak menjadi patokan individu berkeluarga di Kota Malang untuk menabung. Intensitas dalam menabung umumnya ditentukan oleh seberapa besar kontrol mereka terhadap keuangan, bukan lingkungan.
3. Literasi Keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menabung (Y). Literasi keuangan merupakan konsep untuk memahami risiko keuangan agar tidak salah langkah. Proses pengambilan keputusan terkait keuangan seringkali dikaitkan dengan seberapa jauh individu memahaminya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan individu memengaruhi minat mereka dalam menabung. Artinya, semakin paham terhadap keuangan, maka semakin meningkat keinginan mereka terhadap menyimpan uang.
4. Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z). Manusia identik dengan kebutuhan hidup mulai dari primer,

sekunder, hingga tersier. Interaksi uang dan gaya hidup merupakan faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa seberapa besar gaya hidup individu memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

5. Lingkungan Sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Z). Selain keinginan menabung, lingkungan sosial pun tidak dapat memengaruhi perilaku keuangan. Artinya, sebesar dan sedikit apapun keuangan seseorang ditentukan oleh kebiasaannya, bukan dari lingkungan sekitar. Kehadiran rekan kerja atau anggota keluarga bukan menjadi patokan untuk menabung.
6. Literasi Keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z). Dari tiga faktor yang diuji, pengetahuan keuangan adalah satu-satunya variabel yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Keseimbangan dalam mengelola keuangan antara kebutuhan dan keinginan adalah prinsip utama dalam literasi keuangan. Uang yang dikelola secara bijak akan memberikan manfaat dan dapat menghindarkan individu dari kesulitan. Individu berkeluarga di Kota Malang telah membuktikan hasil bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku keuangannya pun akan meningkat.
7. Perilaku Keuangan (Z) tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Finansial yang sehat merupakan hal penting dalam kehidupan keluarga. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa perilaku keuangan tidak menjadi faktor utama yang menentukan minat individu terhadap menabung. Keuangan yang dikelola dengan baik belum tentu menjadikan individu berkeinginan menyimpan uangnya. Begitu pula dengan keuangan yang tidak terkontrol, masih terdapat indikasi adanya keinginan untuk menabung.
8. Perilaku Keuangan (Z) tidak dapat memediasi hubungan Gaya Hidup (X1) dan Minat Menabung (Y). Meskipun gaya hidup menjadi faktor utama dalam mengelola keuangan, hal tersebut belum cukup untuk memprediksi minat menabung. Individu dengan minat atau hobi tertentu memang

mempengaruhi pengelolaan keuangan, tetapi tidak meningkatkan keinginan untuk menabung.

9. Perilaku Keuangan (Z) tidak dapat memediasi hubungan Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Menabung (Y). Definisi dari minat adalah kesukaan terhadap suatu aktivitas. Melalui perilaku keuangan, lingkungan sosial terbukti tidak dapat memengaruhi keinginan untuk menabung. Sebesar apapun kuantitas atau kualitas lingkungan tidak memengaruhi individu untuk menabung. Minat sendiri merupakan aktivitas yang memicu rasa ingin tahu. Bilamana individu berkeluarga berkeinginan untuk menabung, hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh tendensi mereka terhadap hal tersebut, bukan keuangan mereka.
10. Perilaku Keuangan (Z) tidak dapat memediasi hubungan Literasi Keuangan (X3) dan Minat Menabung (Y). Meskipun tingkat literasi keuangan terhadap minat menabung dan perilaku keuangan individu berkeluarga di Kota Malang tinggi, hal tersebut tidak menjadikan perilaku keuangan berhasil dalam memediasi hubungan keduanya. Proses menabung memang dipengaruhi oleh pemahaman terkait keuangan, namun perilaku keuangan tidak menjembatani faktor tersebut. Artinya, sebaik apapun perilaku keuangan individu dengan pemahaman yang baik tidak secara langsung memengaruhi keinginan menyimpan uang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, berikut adalah beberapa saran antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, penulis berharap gaya hidup mahasiswa harusnya yang baik. Mencari lingkungan yang baik pula karena pengaruhnya besar terhadap keputusan kita. Serta mempelajari bentuk keuangan yang sangat beragam. Perilaku keuangan bukan tindakan sehari, melainkan dibuktikan dengan pengalaman mengelola keuangan yang

tercipta sejak lama. Dengan begitu, kesadaran terhadap investasi melalui beragam bentuk dapat tercipta.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Studi ini diharapkan dapat berkembang sebagai acuan perguruan tinggi dalam mengelola dan menginterpretasi pentingnya gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan. Pengetahuan akan investasi beragam bentuk harus ditekankan demi mencapai pengelolaan keuangan yang bijak.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan variabel lain yang berkesinambungan dengan *Theory of Planned Behavior*, seperti *locus of control*, *self-awareness*, dan sebagainya. Serta menggunakan variabel seperti pendapatan untuk mengukur seberapa banyak mereka dapat menyisihkan dana untuk ditabung. Kemudian, pertimbangkan untuk mencari subjek dengan kelas yang berbeda selain kelas menengah ke bawah yang peneliti gunakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)*.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology, 1*, 179–211.
- Ajzen, I., Sparks, P., & Hall-box, T. (2002). Perceived Behavioral Control , Self-Efficacy , Locus of Control , and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psycholog*, 665–683.
- Andrew, A., & Tharanika, K. (2017). Factors Influencing On Saving Behaviour Among University Students. *International Journal of Research*, 4(17), 861–871. <https://edupediapublications.org/journals%0Ae-ISSN:>
- Andrews, J. L., Ahmed, S. P., & Blakemore, S. J. (2021). Navigating the Social Environment in Adolescence: The Role of Social Brain Development. *Biological Psychiatry*, 89(2), 109–118. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.09.012>
- Ardini, S. D., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial dan Perlakuan yang Diterima Remaja dari Lingkungan Sosialnya terhadap Psychological Well-Being. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3147–3156. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1473>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Asih, D. N. L., & Andrianingsih, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi Pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur). *Value*, 4(1), 117–127.

<https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>

Asri, R. (2023). *QS . Al-Alaq Ayat 1. 2*, 20–25.

Assah, D. N., & Nurlailah, N. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342.

<https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>

Bawa, I. D. G. A. R. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.58982/jike.v1i1.487>

Cole, G. D. H. (1920). *SOCIAL THOERY*.

Dewi, M. N., & Samuel, H. (2019). Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour & Travel Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 3(1), 1–13.

Efriani, F., Tri Fitri Juliani, & Lidia Desiana. (2025). Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Pasar Induk Jakabaring Palembang. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 36(1), 32–42. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.19672>

Erskine, M., Kier, C., Leung, A., & Sproule, R. (2006). Peer crowds, work experience, and financial saving behaviour of young Canadians. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 262–284. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.05.005>

Ertina, S., & Ibrahim, A. S. (2019). The Students' Hedonism Lifestyle. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 304(Acpch 2018), 122–126. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.31>

Fahmi, J. Z., Ramli, M., & Hidayah, N. (2019). Teknik Self-Management sebagai Upaya Mereduksi Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan:*

*Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1408.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12887>

Faizah, N., & Sa'diyah, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 253–266. <https://journal.unimma.ac.id>

Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>

Fitri, U. D. T., & Mardiana. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pomosi, dan Hedonisme terhadap Penggunaan Paylater pada Ibu Rumah Tangga di Kota Pontianak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 09(02), 1434–1440. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2446>

Gregory, J. J., & Rogerson, J. M. (2019). Studentification and commodification of student lifestyle in Braamfontein, Johannesburg. *Urbani Izziv*, 30(1998), 178–193. <https://doi.org/10.5379/urbani-izziv-en-2019-30-supplement-012>

Hair Jr, J. F., M.Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2023). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>

Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Strategi Keuangan Unggul: Membedah Peran Ekonomi Keluarga Dan Gaya Hidup Dalam Menentukan Minat Menabung Di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Siti Nur Halizah & Didit Darmawan*, 42–51.

Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (Issue June).

- Himmah, E., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 336–349. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i2.1215>
- Indana, A., & Agus, A. (2022). Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 36–50. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.6246>
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Iryani, R. M., & Kristanto, R. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Magisma*, X(2).
- Islam, U., Mas, R., Surakarta, S., Artikel, I., Efficiency, E., Verses, E., & Ekonomi, A. (2024). *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. 4, 13–23.
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpiansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400–1405. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>
- Khairunnisa, I. A., & Cahyono, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3, 1–14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang

- Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Kumala, K. N., Venusita, L., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, U. K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial Perception of Risk and Social Environment on Investment Interest in the Capital Market Moderated by Social Media. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 290–299.
- Kurniasari, I., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2024). *Housewives in Perum Griya Indah Karawang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Pada Perum Griya Indah Karawang*. 5(2), 9586–9595.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Maghfiroh, Q. A. A.-, Rohaeti, N., Novianti, S. S., Oktaviani, V., Oktaviana, V., & Pamulang, U. (2021). *PENERAPAN STRATEGI FINANCIAL PARENTING ( GEMAR MENABUNG ) PADA USIA DINI UNTUK MERENCANAKAN MASA*. 2(3), 326–330.
- Maulana, R., & Tamamudin. (2024). Faktor Psikologis, Gaya Hidup, dan Kelompok Referensi pada Generasi Z terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 62–76. <https://doi.org/10.28918/jief.v4i1.7299>
- Musthofa, M. A., & Musfiroh, M. F. S. (2022). Pengaruh Produk, Promosi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perbankan Syariah*, 2, 64–74.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). BUKU AJAR ASESMEN MINAT DAN BAKAT:

Teori dan Aplikasinya. *UMSIDA Press*.

- Nisa, A. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *II*(1), 118–138.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, *1*(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 895–902.
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *4*(1), 275–294. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.345>
- Permatasari, D., Nawirah, & Sartika, F. (2024). Determinants of Financial Management Behavior among Young Millennial Entrepreneurs. *JMDK: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *12*(2), 142–152.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Qiu, H., Wang, X., Morrison, A. M., Kelly, C., & Wei, W. (2025). From ownership to responsibility: extending the theory of planned behavior to predict tourist environmentally responsible behavioral intentions. *Journal of Sustainable Tourism*, *33*(6), 1122–1145. <https://doi.org/10.1080/09669582.2022.2116643>
- Rahel, Kandowangko, N., & Lasut, J. J. (2020). Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Holistik*, *13*(2), 1–14.

- Rahmah, T., Novi, M., & Muhammad, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158–171. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.156>
- Raihana, S., & Aulia, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya). *JIHbiz :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8643>
- Razi, S., Syahrudin, H., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jee.v7i1.73038>
- Repetti, R. L. (1987). Individual and Common Components of the Social Environment at Work and Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(4), 710–720.
- Rohayati, C. C. & S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Rohmanto, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Ronald D. Hukubun, Gloria A. D. Rante, Jossep Titirloloby, Gloria Sitaniapessy, Laury M. Ch. Huwae, Angela Ruban, & Gratia D. Manuputty. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 103–111. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1076>

- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research : A systematic literature review. *Internal Journal of Consumer Studies, November*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sabrina, H. N. (2023). HAKIKAT GAYA HIDUP MINIMALIS STUDI LIVING QUR ' AN SURAT AL-FURQON AYAT 67. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi, 1*, 98–113.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8*(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, P. I., & Siregar, P. A. (2023). Pengaruh Produk, Promosi, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa di BSI KCP Bagan Batu Rokan HilirRiau. *Jurnal Program Studi PGMI, 10*, 324–331.
- Septaviani, P. S., & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control, Dan Materialisme Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Psikologi. *JURBISMAN: Jurnal Bisnis Manajemen, 3*(4).
- Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., & Hasyim. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Journal Of Social Science Research, 4*, 8770–8780.
- Sirait, S. Y., Manalu, H. M., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *JAAIP: Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang, 2*(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I.,

- Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sovia, T. S. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Bri Kcp Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.813>
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., & Lin, C. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China : Integrating the Perceived University Support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.
- Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. (2019). Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 600. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5372>
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320.
- Sultani, D. I., & Nahar, S. (2022). *Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis*. 11(2), 417–427.
- Suyanto, & Sada, Y. M. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 58–70.

- Tari, A., & Siregar, Q. R. (2025). Peran Self Control dalam Memediasi Hubungan Teman Sebaya dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 151–164.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.  
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>
- Wulandari, A., Cholidah, L. N., & Sulaeman, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pekerja Buruh Pabrik. *Journal of Business Innovation and Accounting Research*, 1(3), 206–216. <https://doi.org/10.56442/xbxekc34>
- Yana, E., & Agustina, A. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus PT. Bank BCA Syariah KC Jatinegara). *Konferensi Nasional Dan Call For Paper*, 296–317.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In

*Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Zulfialdi, M. ., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 2023.

<https://dorar.net/hadith/sharh/7073>

<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/gross-savings-rate>

<https://quran.ksu.edu.sa/tafseer/tabary/sura17-aya26.html>

<https://quran.ksu.edu.sa/tafseer/katheer/sura25-aya67.html>

<https://ismailibnuisa.blogspot.com/2019/04/shahih-muslim-hadits-nomor-1715.html>

<https://lps.go.id/perkembangan-indeks-menabung-konsumen-dan-indeks-kepercayaan-konsumen-maret-2025/>

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Biodata Penulis**

#### **BIODATA PENELITI**

Nama : Radinda Alifia Widarafika Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : 30 Desember 2003  
Alamat Asal : Jalan Gajayana 1/739, Dinoyo, Lowokwaru, Kota  
Malang  
Alamat Domisili : Jalan Gajayana 1/739, Dinoyo, Lowokwaru, Kota  
Malang  
Telepon/HP : 085748696740  
E-mail : 220501110114@student.uin-malang.ac.id

#### **Pendidikan Formal**

2008-2010 : TK ABA AISIYAH 16  
2010-2016 : SDN Dinoyo 2  
2016-2019 : MTSn Darun Najah Karangploso  
2019-2022 : MA Darun Najah Karangploso  
2022-2026 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non-Formal**

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
(PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

## Lampiran 2 Kuesioner

### PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DIMEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN

(Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera.

Perkenalkan saya Radinda Alifia Widarafika Putri Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Dimediasi oleh Perilaku Keuangan (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang).

Dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Individu berkeluarga.
2. Berdomisili di Kota Malang.
3. Usia pernikahan 5-10 tahun.
4. Mempunyai tanggungan anak.

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Jawaban yang anda berikan dalam kuesioner ini akan disimpan dan hanya digunakan untuk penelitian. Partisipasi yang telah anda lakukan sangat berharga demi menunjang tugas akhir saya.

Terima kasih atas waktu yang telah anda berikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Email:

Inisial Nama:

Jenis Kelamin:

Variabel Gaya Hidup (X1) (Widyakto et al., 2022)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menghabiskan uang untuk kebutuhan sehari-hari.					
2	Saya mengikuti tren baru untuk penampilan saya.					
3	Saya tertarik membeli barang mewah dan berkelas.					
4	Saya memilih dan memilah barang keinginan yang harus dibeli.					
5	Saya percaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan saya menjadi lebih baik.					
6	Bagi saya gaya hidup harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.					

Variabel Lingkungan Sosial (X2) (Febrianti & Prima, 2024)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya yakin perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungan sosial.					
2	Saya memiliki motivasi untuk mengelola keuangan dengan baik karena lingkungan sekitar					
3	Saya merasa lingkungan sosial sangat mendukung dalam menabung					
4	Keluarga dan kerabat dekat saya dapat dipercaya untuk menjadi tempat cerita keuangan pribadi.					

Variabel Literasi Keuangan (X3) (Febrianti & Prima, 2024)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	STS	STS	STS	STS
1	Saya memahami konsep dasar penganggaran keuangan.					

2	Penganggaran keuangan yang baik sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.					
3	Pengetahuan keuangan yang memadai dapat menghindari segala penipuan					
4	Dengan menabung akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.					

Variabel Perilaku Keuangan (Z) (Widyakto et al., 2022)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya membayar tagihan tepat waktu.					
2	Saya membuat anggaran pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan.					
3	Saya menyiapkan uang untuk hal darurat di masa depan.					
4	Saya menyimpan uang dalam bentuk investasi.					
5	Saya mencoba untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran.					

Variabel Minat Menabung (Y) (Assah & Nurlailah, 2022)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memperhatikan orang-orang yang rajin menabung di sekitar saya					
2	Saya merasa bahwa orang-orang yang suka menabung, jauh lebih hemat dibanding dengan orang-orang yang tidak suka menabung.					
3	Saya merasa bahwa lewat kegiatan menabung, orang bisa belajar untuk menghargai uang.					

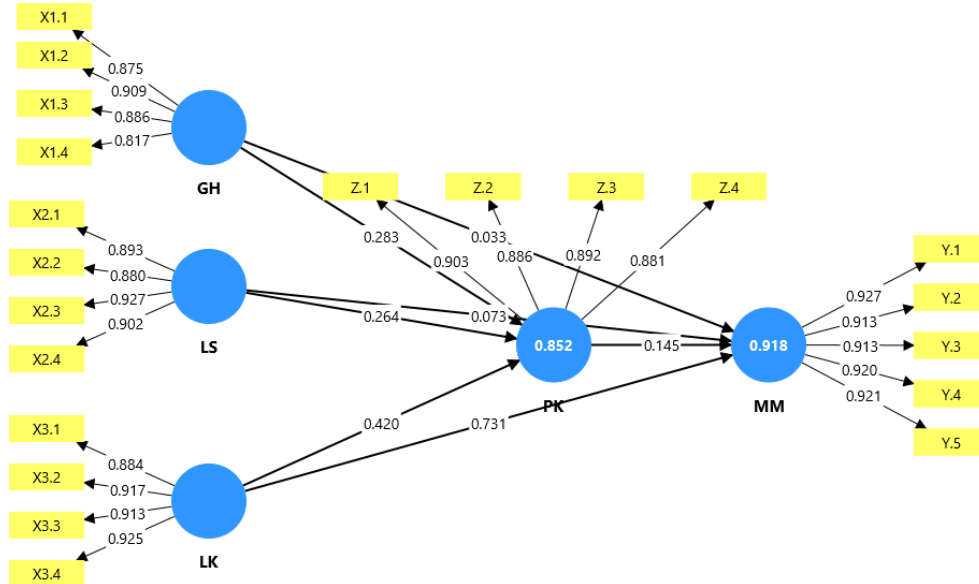
4	Saya berkeinginan untuk menabung jika mempunyai uang.					
5	Saya berkeinginan menjadikan kegiatan menabung menjadi prioritas utama.					
6	Saya yakin bahwa kegiatan menabung dapat membantu seseorang untuk belajar disiplin.					
7	Saya yakin bahwa kegiatan menabung penting untuk kebutuhan mendadak di masa mendatang.					

### Lampiran 3 Hasil Kuesioner Penelitian

	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	
1	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
2	5	1	1	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	2	2	4	4	4	4	4	
3	1	1	1	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	
4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	2	1	1	5	5	5	4	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	
6	1	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
7	5	1	1	1	5	5	3	3	2	1	3	5	5	5	3	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	
8	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	
9	1	1	2	5	1	5	2	2	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	
10	5	2	1	1	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	2	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	
11	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	
12	3	1	1	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
13	4	3	2	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	
14	1	3	3	3	5	5	3	3	3	1	1	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
15	4	3	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	
16	4	3	1	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	
17	4	1	2	2	5	5	1	5	3	1	3	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	3	2	5	3	5	4	3	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	
19	1	1	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
20	4	4	3	3	5	5	2	4	4	3	2	5	4	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	
21	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	
22	3	1	1	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	
23	3	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
24	5	2	1	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	
25	3	2	2	2	5	4	3	2	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
26	1	1	1	5	5	5	5	3	1	3	4	4	3	3	2	3	1	5	3	3	3	4	3	4	4	4	
27	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	
28	5	2	4	5	4	2	3	5	4	2	3	2	4	4	5	4	5	2	3	2	4	3	4	5	2	3	
29	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	
30	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	
31	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	1	2	
32	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	
33	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	
157	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
158	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	
159	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	
160	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	
161	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	
162	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
163	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	
164	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	
165	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
166	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
167	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	
168	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	
169	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	
170	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
171	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	
172	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	
173	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	
174	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2
175	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	

## Lampiran 4 Hasil Uji Data Smart-PLS 4

### Graphical Output



### Hasil Uji Outer Loading

Outer loadings - Matrix					
	GH	LK	LS	MM	PK ▲
X1.1	0.875				
X1.2	0.909				
X1.3	0.886				
X1.4	0.817				
X2.1			0.893		
X2.2			0.880		
X2.3			0.927		
X2.4			0.902		
X3.1		0.884			
X3.2		0.917			
X3.3		0.913			
X3.4		0.925			

Outer loadings - Matrix					
	GH	LK	LS	MM	PK ▲
X2.5			0.927		
X2.4			0.902		
X3.1		0.884			
X3.2		0.917			
X3.3		0.913			
X3.4		0.925			
Y.1				0.927	
Y.2				0.913	
Y.3				0.913	
Y.4				0.920	
Y.5				0.921	
Z.4					0.881
Z.2					0.886
Z.3					0.892
Z.1					0.903

### Hasil Uji Discriminant Validity

Discriminant validity - Cross loadings					
	GH	LK	LS	MM	PK
X1.1	0.875	0.769	0.802	0.776	0.741
X1.2	0.909	0.678	0.781	0.693	0.736
X1.3	0.886	0.572	0.688	0.591	0.678
X1.4	0.817	0.756	0.805	0.739	0.810
X2.1	0.769	0.797	0.893	0.793	0.760
X2.2	0.814	0.819	0.880	0.824	0.802
X2.3	0.805	0.868	0.927	0.839	0.857
X2.4	0.810	0.785	0.902	0.771	0.810
X3.1	0.768	0.884	0.826	0.810	0.807
X3.2	0.698	0.917	0.819	0.879	0.796
X3.3	0.744	0.913	0.845	0.891	0.813
X3.4	0.717	0.925	0.815	0.885	0.814
Y.1	0.765	0.869	0.852	0.927	0.819
Y.2	0.759	0.868	0.821	0.913	0.831
Y.3	0.707	0.872	0.784	0.913	0.780
Y.4	0.732	0.872	0.804	0.920	0.809
Y.5	0.759	0.895	0.856	0.921	0.840
Z.1	0.759	0.835	0.824	0.821	0.903
Z.2	0.813	0.757	0.802	0.753	0.886
Z.3	0.744	0.789	0.786	0.817	0.892
Z.4	0.733	0.778	0.782	0.769	0.881

Discriminant validity - Cross loadings					
	GH	LK	LS	MM	PK
X2.5	0.805	0.806	0.927	0.859	0.857
X2.4	0.810	0.785	0.902	0.771	0.810
X3.1	0.768	0.884	0.826	0.810	0.807
X3.2	0.698	0.917	0.819	0.879	0.796
X3.3	0.744	0.913	0.845	0.891	0.813
X3.4	0.717	0.925	0.815	0.885	0.814
Y.1	0.765	0.869	0.852	0.927	0.819
Y.2	0.759	0.868	0.821	0.913	0.831
Y.3	0.707	0.872	0.784	0.913	0.780
Y.4	0.732	0.872	0.804	0.920	0.809
Y.5	0.759	0.895	0.856	0.921	0.840
Z.1	0.759	0.835	0.824	0.821	0.903
Z.2	0.813	0.757	0.802	0.753	0.886
Z.3	0.744	0.789	0.786	0.817	0.892
Z.4	0.733	0.778	0.782	0.769	0.881

### Hasil Uji AVE, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
GH	0.895	0.897	0.927	0.761
LK	0.930	0.931	0.950	0.828
LS	0.922	0.924	0.945	0.811
MM	0.954	0.954	0.964	0.844
PK	0.913	0.914	0.939	0.793

### Hasil Uji R-square

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjust...	
MM	0.918	0.916	
PK	0.852	0.849	

### Hasil Uji F-square

f-square - Matrix						
	GH	LK	LS	MM	PK	
GH				0.003	0.115	
LK				0.943	0.209	
LS				0.006	0.049	
MM						
PK				0.038		

### Hasil Uji q<sup>2</sup> predictive relevance

PLSpredict MV summary - Overview								Copy to
	Q <sup>2</sup> predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE	IA_RMSE	IA_MAE	
Z.1	0.706	0.620	0.530	0.664	0.555	1.143	0.818	
Z.2	0.665	0.678	0.552	0.698	0.552	1.171	0.875	
Z.3	0.644	0.648	0.545	0.660	0.547	1.086	0.740	
Z.4	0.628	0.727	0.597	0.724	0.594	1.192	0.870	
Y.1	0.767	0.603	0.496	0.637	0.517	1.249	0.893	
Y.2	0.756	0.593	0.504	0.632	0.533	1.200	0.857	
Y.3	0.747	0.561	0.475	0.565	0.466	1.114	0.743	
Y.4	0.757	0.556	0.462	0.544	0.450	1.128	0.793	
Y.5	0.805	0.520	0.438	0.534	0.451	1.179	0.818	

### Hasil Uji Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
PK -> MM	0.145	0.155	0.087	1.664	0.096
LS -> PK	0.264	0.272	0.163	1.618	0.106
LS -> MM	0.073	0.077	0.099	0.739	0.460
LK -> PK	0.420	0.410	0.122	3.431	0.001
LK -> MM	0.731	0.716	0.087	8.404	0.000
GH -> PK	0.283	0.285	0.122	2.322	0.020
GH -> MM	0.033	0.035	0.067	0.498	0.619

## Hasil Uji *Specific Indirect Effect*

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values		
LS -> PK -> MM	0.038	0.038	0.032	1.193	0.233		
GH -> PK -> MM	0.041	0.045	0.034	1.212	0.226		
LK -> PK -> MM	0.061	0.068	0.048	1.274	0.203		

## Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
 NIP : 197612102009122001  
 Jabatan : UP2M

Mencerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Radinda Alifia Widarafika Putri  
 NIM : 220501110114  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DIMEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	19%	12%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

## Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 220501110114  
 Nama : Radinda Alifia Widarafika Putri  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Manajemen  
 Dosen Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M  
 Judul Skripsi : PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DIMEDIASI OLEH PERILAKU KEUANGAN (Studi Pada Individu Berkeluarga di Kota Malang)

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Oktober 2025	Mengajukan judul skripsi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2025	Mengajukan isi penelitian yang tercantum dalam outline.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2025	Mengajukan objek penelitian baru.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	24 November 2025	Mengajukan proposal skripsi utuh yang siap dikoreksi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 November 2025	Diskusi dan koreksi proposal skripsi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	1 Desember 2025	Mengajukan proposal skripsi yang sudah direvisi untuk dikoreksi kembali.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Desember 2025	Mengajukan indikator dari variabel perilaku keuangan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Desember 2025	Mengajukan izin afirmasi Sinta 4.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	23 Desember 2025	Mengirimkan hasil revisi dari proposal skripsi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 Desember 2025	Mengirimkan draft revisi proposal skripsi ke 2 dosen penguji.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	5 Januari 2026	Meminta izin untuk menyebarkan kuesioner penelitian secara online.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	14 Januari 2026	Menyampaikan terkait afirmasi Sinta 4.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Januari 2026	Menyampaikan terkait turnitin naskah jurnal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	27 Januari 2026	Menyampaikan terkait pengerjaan Bab 4 dan 5.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	16 Februari 2026	Memberi informasi artikel yang diterima oleh pihak rumah jurnal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	24 Februari 2026	Mengirimkan hasil revisi skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	3 Maret 2026	Revisi skripsi terkait kesimpulan, kajian integrasi, dan pemaparan di Bab 4.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
18	21 April 2026	Mengumpulkan draft skripsi setelah revisi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 April 2026

Dosen Pembimbing



Farahiyah Sartika, M.M